

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR ASET DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL**

(Studi Perusahaan Manufaktur Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)

TESIS

Untuk Memenuhi Persyaratan
Mencapai Gelar Magister

Oleh:

**IRWAN
MEM4515015**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR
2018**

T E S I S

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR ASET DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL**

(Studi Perusahaan Manufaktur Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)

Oleh :

**IRWAN
MEM4515015**

Telah dipertahankan didepan penguji
Pada tanggal : **09 Pebruari 2018**
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui

Komisi Pembimbing :

Prof. Dr. H. Osman Lewangka, MA
Ketua

Dr. Mukhtar Sapiri, SE, MM, M.Kes, Ak
Anggota

Mengetahui,

**Direktur Program Pascasarjana
Universitas Bosowa,**

**Ketua Program Studi
Magister Manajemen,**

Dr. Muhlis Ruslan, SE, M.Si

Dr. H. Muhammad Yusuf Saleh, SE, M.Si

IDENTITAS TIM PENGUJI TESIS

JUDUL TESIS :

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR ASET DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL (Studi Perusahaan Manufaktur Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)

Nama Mahasiswa : Irwan
NIM : MEM4515015
Program Studi : Magister Manajemen
Minat : Manajemen Keuangan

KOMISI PEMBIMBING :

Ketua : Prof. Dr. H. Osman Lewangka, MA
Anggota : Dr. Mukhtar Sapiri, SE, MM, M.Kes, Ak

TIM DOSEN PENGUJI :

Dosen Penguji 1 : Dr. H. Muhammad Yusuf Saleh, SE, M.Si
Dosen Penguji 2 : Dr. Firman Menne, SE, M.Si, Ak, CA
Tanggal Ujian : 09 Pebruari 2018

a.n. Direktur Program Pascasarjana
Universitas Bosowa Makassar
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. H. Muhammad Yusuf Saleh, SE, M.Si

PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam Naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Tesis (MAGISTER) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 19 April 2018

Mahasiswa,

IRWAN

RIWAYAT HIDUP

Berisi :

Irwan, Ujung Pandang, 09 Juni 1988 anak dari ayahanda (Alm.) Abd. Gani dan Ibunda Isa, SDI di Cokroaminoto II Ujung Pandang lulus tahun 2003, SLTP di Cokroaminoto II Ujung Pandang lulus tahun 2006, SMK di Saribuana Makassar lulus tahun 2009, studi di Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas 45 Makassar (sekarang Universitas Bosowa) tahun 2009-2013 dan Program Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar 2016-2018.

Makassar, 19 April 2018

Penulis,

IRWAN

PROFIL SINGKAT

I. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : I r w a n
Tempat, Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 09 Juni 1988
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Golongan Darah : B
Nomor HP / WA : 0852 5532 6655



II. PENDIDIKAN FORMAL

- ✓ **Program Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar (S2)**
 - Program Studi Magister Manajemen Keuangan
 - Lulus Tahun 2018
- ✓ **Universitas “45” Makassar (S1)**
 - Program Studi Akuntansi
 - Lulus Tahun 2013
- ✓ **Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Saribuana Makassar**
 - Jurusan Akuntansi
 - Lulus Tahun 2009
- ✓ **Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Cokroaminoto II Ujung Pandang**
 - Lulus Tahun 2006
- ✓ **Sekolah Dasar Islam (SDI) Cokroaminoto II Ujung Pandang**
 - Lulus Tahun 2003

III. ORGANISASI

Pengurus Pusat Ikatan Alumni Universitas Bosowa 45 (IKAUBOS 45) Makassar
Periode 2017-2022

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ketua Komisi Pembimbing Prof. Dr. H. Osman Lewangka, MA dan anggota Komisi Pembimbing Dr. Mukhtar Sapiri, SE, MM, M.Kes, Ak atas arahan bimbingannya selama penulis melakukan konsultasi.
2. Tim Penguji Dr. H. Muhammad Yusuf Saleh, SE, M.Si dan Dr. Firman Menne, SE, M.Si, Ak, CA atas saran dan kritik yang konstruktif secara ilmiah dalam penyempurnaan karya ilmiah ini.
3. Prof. Dr. Ir. H. M. Saleh Pallu, M.Eng selaku Rektor Universitas Bosowa.
4. Dr. Muhlis Ruslan, SE, M.Si selaku Direktur Pascasarjana Universitas Bosowa.
5. Dr. H. Muhammad Yusuf Saleh, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen yang telah banyak memberikan motivasi dan saran-saran kepada penulis.
6. Dr. Miah Said, SE, M.Si selaku dosen yang paling banyak berperan dalam pengurusan administrasi selama penulis aktif kuliah.
7. Seluruh karyawan dan staff Pascasarjana Universitas Bosowa.
8. Rekan-rekan penulis, Kakanda Muh. Yusuf MR & Yakub, Bapak Aris Bamba, Daniel Pakage, Frank Ello, Ade Rinda Paliling, Henry Afriatman, Zul Fahma Hasmir, Andi Yusran, Rian Ady Saputra, Aburizal Habibi, Alfian Jais, Andi Zul Ashari, Muh. Risal, Radhi, Sofyan Syamsuddin, Mario Dwianto, Kadriyansyah, Eduard Steffry, Ibu H. Marlina, Ibu St. Hardiyanti, Ibu Asliyah Juddin, Ibu Andi Yunita, Ibu Dian Afrianti, Melisa Ayu Putri dan seluruh pihak yang telah berperan banyak memberikan

motivasi dan bantuan moril dalam memperlancar penelitian dan penulisan tesis ini.

9. Saudara-saudari penulis Elviarita Gani, Shanty A, Roy Abd. Gani, & Eddy.

10. Doa dan terima kasih tak terhingga penulis persembahkan kepada Ayahanda (Alm) Abd. Gani walaupun tidak sempat melihat anaknya tumbuh dan berkembang menyelesaikan studi dari Sekolah Dasar (SD) Hingga Lulus Perguruan Tinggi Strata Dua (S2) akan tetapi karena beliau sehingga penulis terlahir di dunia ini dan merasakan kerasnya perjuangan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari hingga penulis bisa merasakan yang namanya kemandirian. Semoga Ayahanda tenang di alam sana dan kelak dimasukkan kedalam surga Allah SWT. Aamiin

11. Terkhusus dan paling spesial teruntuk Ibunda tercinta, dengan segala penuh kasih sayang membesarkan penulis beserta saudara yang lain yang tiada mengenal lelah hingga saat ini, doa dan harapan-harapan besar senantiasa Ibunda panjatkan yang tiada hentinya untuk penulis. Semoga Ibunda diberi umur yang panjang dan kesehatan yang prima, Aamiin.

Makassar, 19 April 2018

Penulis,

IRWAN

ABSTRAK

Irwan: Program Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Bosowa. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Perusahaan Manufaktur Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). Ketua Komisi Pembimbing: Osman Lewangka, Anggota Komisi Pembimbing: Mukhtar Sapiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris: pengaruh variabel profitabilitas, variabel struktur aset dan variabel ukuran perusahaan terhadap variabel struktur modal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yaitu analisis regresi yang mampu menjelaskan hubungan antara variabel terikat (dependen) dengan variabel bebas (independen) yang lebih dari satu. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 144 dan penentuan sampel sebanyak 37 menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap struktur modal., struktur aset berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap struktur modal serta secara bersamaan profitabilitas, struktur aset dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Kata Kunci : Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal

ABSTRACT

Irwan: Master Program of Graduate Management of Bosowa University. The Influence of Profitability, Asset Structure And Company Size To Capital Structure (Study of Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange Period 2012-2016). Chairman of the Supervising Commission: Osman Lewangka, Member of the Advisory Commission: Mukhtar Sapiri.

This study aims to determine and test empirically: the influence of profitability variables, asset structure variables and firm size variables of capital structure variables. The method used in this research is multiple linear regression analysis, that is regression analysis able to explain the relationship between dependent variable with independent variable more than one. The population in this study as many as 144 and determination of 37 samples using purposive sampling technique. The result of the research shows that profitability has significant effect and negative correlation to capital structure, asset structure has significant effect and positively related to capital structure, firm size has significant effect and positively related to capital structure and simultaneously profitability, asset structure and firm size significantly influence structure capital.

Keywords: Profitability, Asset Structure, Company Size And Capital Structure

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan tesis yang berjudul :

“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Perusahaan Manufaktur Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)”

Dalam penulisan tesis ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekurangtepatan yang harus dibenahi. Untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Makassar, 19 April 2018

Penulis,

IRWAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN IDENTITAS TIM PENGUJI TESIS	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS	iv
RIWAYAT HIDUP	v
PROFIL SINGKAT	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Kerangka Teori.....	7
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	7
2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan	7

2.1.3	Fungsi Manajemen Keuangan	10
2.1.4	Pentingnya Manajemen Keuangan	12
2.1.5	Profitabilitas.....	14
2.1.6	Struktur Aset.....	15
2.1.7	Ukuran Perusahaan.....	17
2.1.8	Struktur Modal	18
2.1.9	Teori-Teori Struktur Modal.....	21
2.1.10	Pembagian Dan kebijakan Struktur Modal	29
2.1.11	Pentingnya Struktur Modal.....	30
2.1.12	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal	31
2.2	Penelitian Yang Relevan	32
2.3	Karangka Konsep Penelitian	33
2.4	Model Penelitian	35
2.5	Hipotesis Penelitian	37
2.6	Definisi Operasional Variable Penelitian	39
BAB III	METODE PENELITIAN	41
3.1	Rancangan Penelitian	41
3.2	Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	41
3.3	Jenis Dan Metode Pengumpulan Data	41
3.3.1	Jenis Data	41
3.3.2	Metode Pengumpulan Data	42
3.4	Populasi Dan Sampel Penelitian.....	42
3.5	Metode Dan Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian	49
4.3 Analisis Statistik	51
4.3.1 Statistik Deskriptif	51
4.3.2 Uji Asumsi Klasik	53
4.3.3 Uji Regresi Linear Berganda.....	58
4.3.4 Uji Hipotesis	60
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	64
4.5 Keterbatasan Penelitian	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran-Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	Besaran Modal Sendiri dan Total Hutang	
	(Struktur Modal) Perusahaan.....	4
Tabel 3.1	Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....	45
Tabel 4.1	Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Berbagai Sub Sektor.....	
	Yang Listing Pada Bursa Efek Indonesia (BEI).....	50
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif	52
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas.....	55
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi.....	55
Tabel 4.6	Durbin Watson.....	56
Tabel 4.7	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	58
Tabel 4.8	Hasil Uji Simultan (Uji f).....	62
Tabel 4.9	Koefisien Determinasi.....	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model Penelitian.....	36
Gambar 4.1 Hasil Uji Scatteplot.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Sampel Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.

Lampiran 2 : Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.

Lampiran 3 : Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.

Lampiran 4 : Struktur Aset Perusahaan Manufaktur Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.

Lampiran 5 : Ukuran Perusahaan Perusahaan Manufaktur Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.

Lampiran 6 : Statistik Deskriptif

Lampiran 7 : Hasil Uji Normalitas

Lampiran 8 : Hasil Uji Multikolinearitas

Lampiran 9 : Hasil Uji Autokorelasi

Lampiran 10 : Hasil Uji Scatterplot

Lampiran 11 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda & Uji Parsial (Uji t)

Lampiran 12 : Hasil Uji Simultan (Uji f)

Lampiran 13 : Hasil Uji Koefisien Determinasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan sebagai suatu entitas yang beroperasi dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya. Untuk itu perusahaan mempunyai rencana strategis dan taktik yang disusun dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Untuk dapat menjalankan usahanya, suatu perusahaan memerlukan dana.

Pemenuhan kebutuhan dana suatu perusahaan dapat disediakan dari sumber *intern* suatu perusahaan, yaitu sumber dana yang dibentuk sendiri dalam perusahaan. Misalnya dana yang berasal dari keuntungan yang tidak dibagikan atau keuntungan yang ditahan dalam di dalam perusahaan (*retained earning*). Disamping itu terdapat pula sumber *ekstern*, yaitu sumber dana yang berasal dari tambahan penyertaan modal pemilik atau emisi saham baru, penjualan obligasi dan kredit dari bank.

Dalam memenuhi kebutuhan dana, perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa hal antara lain: besarnya dana yang akan dibutuhkan dan dimana dana tersebut nantinya akan dapat diperoleh serta berapa lama dana tersebut akan digunakan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Kebutuhan dana untuk pengeluaran operasional dibiayai dengan sumber dana jangka pendek. Sumber dana ini digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari, misalnya membayar gaji pegawai, membeli bahan baku, membayar biaya administrasi dan lain-lain. Dana yang akan dikeluarkan ini diharapkan untuk

dapat kembali dalam jangka waktu yang relatif pendek (kurang dari satu tahun) melalui hasil penjualan. Sementara itu kebutuhan dana untuk penambahan modal perusahaan dibiayai dengan sumber dana jangka panjang seperti penerbitan saham, obligasi, dan laba ditahan. Dana tersebut digunakan untuk membiayai investasi perusahaan. Hasil pengembaliannya dapat diterima kembali dalam jangka waktu yang relatif lama (lebih dari satu tahun). Penggunaan sumber dana jangka panjang seperti utang jangka panjang, saham, obligasi dan laba ditahan oleh perusahaan akan membentuk struktur modal.

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimumkan biaya modalnya. Struktur modal memaksimalkan nilai perusahaan yang dicerminkan dari harga saham perusahaan apabila perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Kebijakan struktur modal dipengaruhi baik dari luar perusahaan, seperti kondisi pasar modal, tingkat bunga, stabilitas politik maupun faktor internal seperti profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan dan stabilitas dividen. Pengelolaan struktur modal untuk meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham dan tidak terlepas dari pandangan investor mengenai saham perusahaan.

Struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Manajer keuangan dituntut mampu menciptakan struktur modal yang optimal dengan cara menghimpun dana dari dalam maupun luar perusahaan secara efisien, yang berarti bahwa keputusan manajer mampu meminimalisir biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan. Biaya modal yang timbul merupakan suatu konsekuensi langsung dari keputusan yang diambil ketika manajer menggunakan hutang maka akan timbul biaya

modal sebesar beban bunga yang disyaratkan oleh kredit. Namun bila manajer memutuskan untuk menggunakan dana *internal* maka akan timbul *opportunity cost* dari dana yang dikeluarkan.

Struktur modal berkenaan dengan bagaimana modal dialokasikan dalam aktivitas investasi aktiva riil perusahaan, dengan cara menentukan struktur modal antara modal utang dan modal sendiri. Biasanya berkaitan dengan proyek proposal suatu investasi perusahaan dan tugas manajemen keuangan adalah menentukan struktur modal optimal untuk menunjang kegiatan investasi perusahaan. Keputusan pendanaan oleh manajemen akan berpengaruh pada penilaian perusahaan yang terefleksi di harga saham. Oleh karena itu, salah satu tugas manajer keuangan adalah menentukan kebijakan pendanaan yang dapat memaksimalkan harga saham yang merupakan cerminan dari suatu nilai perusahaan.

Kunci dalam memahami struktur modal adalah variasi perubahan komposisi struktur modal yang dapat mengubah besarnya rata-rata tertimbang biaya modal yang berpengaruh terhadap penilaian perusahaan. Asumsi yang dibutuhkan untuk menganalisis struktur modal adalah sebagai berikut :

1. Tidak ada pajak pendapatan, dan asumsi ini pada akhirnya dalam aplikasi dapat diabaikan.
2. Perubahan rasio utang terhadap modal disebabkan oleh penerbitan surat utang yang digunakan untuk membeli saham, dan sebaliknya menerbitkan saham untuk membayar utang, dan tidak ada biaya transaksi.
3. Perusahaan menetapkan kebijakan deviden sebesar 100% dari laba dibagikan sebagai deviden.
4. Tingkat subjektivitas probabilitas prediksi para investor di pasar terhadap

tingkat laba operasi perusahaan yang akan datang adalah sama.

5. Tingkat laba operasi perusahaan diprediksi konstan. Nilai prediksi distribusi probabilitas laba operasi prediksi selama periode yang akan datang sama dengan nilai laba operasi sekarang.

Tabel 1.1
Besaran Tingkat Modal Sendiri dan Total Hutang (Struktur Modal)
Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indoensia Periode 2012-2016

No.	Kode	Total Hutang	Modal Sendiri
1	ARNA	2.180.481.480.674	4.126.056.999.806
2	INDS	2.475.955.906.149	8.699.208.743.789
3	TOTO	4.277.079.935.483	6.075.130.383.330
4	INAI	4.065.945.327.302	875.115.757.351
5	LION	723.624.013.293	2.138.749.983.607
6	LMSH	157.547.032.475	550.344.186.515
7	APLI	404.683.027.434	1.128.994.498.730
8	TALF	460.232.964.165	1.957.361.259.133
9	DPNS	160.786.399.608	1.119.623.112.039
10	EKAD	539.863.733.732	1.581.557.646.742
11	INCI	79.917.461.754	775.156.730.725
12	IGAR	391.451.701.968	1.409.658.943.634
13	TRST	6.649.903.892.894	8.708.385.870.709
14	KDSI	2.861.743.864.690	1.838.753.272.554
15	STAR	1.248.551.632.176	2.447.697.463.388
16	TRIS	1.041.975.507.674	1.509.249.273.862
17	RICY	3.428.806.536.603	1.941.801.711.820
18	KBLM	1.876.135.580.918	1.441.828.754.680
19	UNIT	962.073.771.789	1.210.921.301.350
20	KBLI	2.255.687.921.265	5.007.136.099.494
21	SCCO	4.813.657.384.123	4.314.383.297.587
22	CEKA	3.236.217.697.597	3.057.042.720.428
23	MYOR	30.032.115.712.312	22.543.363.345.967
24	ROTI	5.757.677.449.673	5.038.815.050.626
25	ULTJ	3.678.032.201.588	12.251.710.992.631
26	WIIM	2.248.284.938.850	4.218.856.443.984
27	KAEF	6.489.380.914.798	8.920.471.469.820
28	PYFA	325.105.957.741	485.434.207.024
29	TSPC	8.250.386.238.689	20.270.649.749.671
30	TCID	1.828.389.924.911	7.030.013.212.432

31	DLTA	840.820.671	3.897.161.099
32	SKBM	1.856.836.120.298	1.348.895.766.338
33	SKLT	979.394.339.945	854.624.643.640
34	STTP	4.409.431.662.178	4.266.652.194.610
35	KLBF	13.056.876.718.846	49.037.835.725.249
36	MERK	833.594.254	2.529.420.557
37	CINT	339.985.393.476	1.189.455.614.978

Sumber : Data diolah 2018

Dari data diatas tersebut, rata-rata perusahaan memiliki tingkat modal sendiri lebih besar dari total hutang, dan ada beberapa perusahaan yang memiliki modal sendiri lebih kecil dan total hutang yang lebih besar.

Dari penjelasan diatas yang berkaitan dengan pengaruhnya terhadap struktur modal dalam perusahaan, maka penulis tertarik menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah dengan judul : **“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Perusahaan Manufaktur Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap struktur modal ?
2. Apakah struktur aset berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap struktur modal ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap struktur modal ?
4. Apakah profitabilitas, struktur aset dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh variabel profitabilitas terhadap variabel struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh variabel struktur aktiva terhadap variabel struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap variabel struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
4. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh variabel profitabilitas, struktur aset dan ukuran perusahaan terhadap variabel struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Untuk memenuhi salah satu persyaratan guna menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Bosowa Makassar.
2. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan perusahaan terutama oleh pihak manajemen sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan besarnya dana, baik yang bersumber dari hutang maupun modal sendiri untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.
3. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa guna menambah pengetahuan dalam hubungannya mengenai pengaruh terhadap struktur modal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan bagian yang mengatur berbagai kepentingan yang berkaitan dengan pendanaan di sebuah perusahaan, selain itu berbagai manfaat dapat diperoleh dengan adanya manajemen keuangan di perusahaan. Musthafa (2017 : 2) "Manajemen keuangan merupakan suatu bidang pengetahuan yang cukup menyenangkan sekaligus menantang karena mereka yang senang dalam bidang manajemen keuangan akan mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk memperoleh pekerjaan seperti, *corporate finance managers*, perbankan, *real estate*, perusahaan asuransi, bahkan sektor pemerintahan yang lain, sehingga karir mereka berkembang"

Menurut Bambang Riyanto (2013 : 4) manajemen keuangan adalah keseluruhan aktifitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut.

Kemudian menurut Kasmin (2013 : 5) manajemen keuangan segala aktifitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

2.1.2. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan perusahaan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham. Nilai kekayaan dapat dilihat melalui perkembangan harga saham (*common stock*) perusahaan di pasar. Dalam hal ini, nilai saham dapat merefleksikan investasi keuangan perusahaan dan

kebijakan deviden. Oleh karena itu, dalam teori-teori keuangan, variabel yang sering digunakan dalam penelitian pasar modal untuk mewakili nilai perusahaan adalah harga saham, dengan berbagai jenis indikator, antara lain return saham, harga saham biasa, *abnormal return*, *price earning ratio (PER)*, dan indikator lain yang merepresentasikan harga saham biasa di pasar modal. Dengan demikian, bisa dimaknai bahwa tujuan manajemen keuangan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan para pemegang saham, yang berarti meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan ukuran nilai objektif oleh publik dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan.

Para manajer keuangan dalam perusahaan maju adalah mampu mengantisipasi perubahan. Tanggung jawabnya mencakup berbagai aspek pengembangan yang vital secara keseluruhan dalam perusahaan, antara lain meyakinkan catatan-catatan keuangan secara cermat, menyajikan laporan keuangan dengan memerhatikan karakteristik kualitatif laporan keuangan, mengelola posisi kas perusahaan, dan menyiapkan kuitansi pembayaran. Pada saat likuiditas perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dalam mencapai prospek yang lebih baik, manajer keuangan bertanggung jawab untuk mengelola tambahan dana untuk memenuhi kebutuhan kas perusahaan. Walaupun pengadaan hanya bersifat mekanikal untuk memperoleh dana dari pihak eksternal dalam jangka waktu pendek, menengah, maupun panjang.

Berikut ini adalah tujuan manajemen keuangan :

1. Pendekatan Keuntungan dan Risiko

Manajer keuangan harus menciptakan keuntungan atau laba yang maksimal dengan tingkat risiko yang minimal. Menciptakan laba di sini

bertujuan agar perusahaan memperoleh nilai yang tinggi, dan dapat memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Sedangkan tingkat risiko yang minimal diperlukan agar perusahaan tidak memperoleh kerugian atau kalau perusahaan menetapkan target keuntungan dalam suatu tahun, diharapkan pencapaian target jauh berbeda dari target tersebut.

- a. Laba yang maksimal maksudnya adalah agar perusahaan memperoleh laba yang besar, sesuai dengan tujuan setiap perusahaan yang didirikan.
 - b. Risiko yang minimal, maksudnya adalah agar biaya operasional perusahaan diusahakan sekecil mungkin dengan jalan efisiensi.
 - c. Untuk memperoleh laba yang maksimal dan risiko yang minimal adalah dengan melakukan pengawasan aliran dana. Maksudnya adalah dengan melakukan pengawasan terhadap dana yang masuk maupun dana yang keluar, agar perusahaan dapat merencanakan kegiatan berikutnya, disamping tidak terjadi penyimpangan dana.
 - d. Menjaga fleksibilitas usaha. Maksudnya adalah agar manajer keuangan selalu berusaha menjaga maju mundurnya perusahaan.
2. Pendekatan Likuiditas Profitabilitas

Tujuan manajemen keuangan berikutnya adalah pendekatan likuiditas dan profitabilitas sebagai berikut :

- a. Menjaga likuiditas dan profitabilitas
- b. Likuiditas berarti manajer keuangan menjaga agar selalu tersedia uang kas untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera.

- c. Profitabilitas berarti manajer keuangan berusaha agar memperoleh laba perusahaan, terutama untuk jangka panjang.

2.1.3. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari tugas dan tanggung jawab manajer atau direktur keuangan. Tugas dan tanggung jawab manajer keuangan antar perusahaan mungkin saja berbeda. Hal ini mungkin bergantung pada jenis usaha perusahaan, besar kecilnya ukuran perusahaan. Ini berarti tugas dan tanggung jawab manajer keuangan antar perusahaan mungkin saja mempunyai cakupan yang berbeda, tetapi ada kesamaan yang dapat diidentifikasi.

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan, utamanya seorang manajer atau direktur keuangan. Keputusan keuangan ini diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari untuk memperoleh laba. Laba yang diperoleh diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada makin tingginya harga saham, sehingga kemakmuran para pemegang saham dengan sendirinya semakin bertambah.

Menurut Harmono (2009 : 18) ada tiga macam fungsi manajemen keuangan, yaitu :

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi ini menyangkut bagaimana manajer keuangan mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Hasil dari kebijakan investasi, secara sederhana dapat dilihat pada sisi aktiva neraca perusahaan.

2. Keputusan Pembelanjaan Kegiatan Usaha

Manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber pembelanjaan yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Hasil kebijakan sumber pembelanjaan, secara sederhana dapat dilihat pada sisi passiva neraca perusahaan.

3. Keputusan Deviden

Deviden merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu, deviden ini merupakan dari penghasilan yang diharapkan oleh para pemegang saham.

Adapun fungsi lain dari manajemen keuangan, yaitu :

Fungsi Pengendalian Likuiditas

1. Perencanaan aliran kas (*forecasting cash flow*) agar selalu tersedia uang tunai atau uang kas untuk memenuhi pembayaran apabila setiap saat diperlukan.
2. Pencarian dana (*raising of funds*) dari luar atau dari dalam perusahaan agar diperoleh dana yang biayanya lebih murah dan tersedianya dana apabila setiap saat diperlukan.
3. Menjaga hubungan baik dengan lembaga keuangan (misalnya dengan perbankan) untuk memenuhi kebutuhan dana apabila diperlukan oleh perusahaan pada saat-saat tertentu.

Fungsi Pengendalian Laba

1. Pengendalian biaya (*cost control*) menghindari biaya yang tidak perlu dikeluarkan atau pemborosan.
2. Penentuan harga (*pricing*) agar harga tidak terlalu mahal dibandingkan dengan harga barang sejenis dari pesaing.
3. Perencanaan laba (*profit planning*) agar dapat diprediksi keuntungan yang diperoleh pada periode yang bersangkutan sehingga dapat merencanakan kegiatan yang lebih baik pada periode mendatang.
4. Pengukuran biaya capital (*cost of capital*) dalam teori ini semua capital atau modal dari mana saja, termasuk modal dari pemilik perusahaan, harus diperhitungkan juga biayanya karena modal tersebut apabila digunakan pada kegiatan lain, tentu juga menghasilkan pendapatan.

Fungsi Manajemen

Dalam pengendalian laba atau likuiditas, manajer keuangan harus bertindak sebagai manajer dan sebagai *decision maker* (pengambil keputusan) sehingga manajer keuangan dapat mengambil langkah-langkah keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan.

Melakukan manajemen terhadap aktiva dan manajemen terhadap dana. Dalam hal ini fungsi manajemen seperti *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahan), dan *controlling* (pengendalian) yang sangat diperlukan bagi seorang manajer keuangan, terutama fungsi perencanaan, pengarahan, dan pengendalian

2.1.4. Pentingnya Manajemen Keuangan

Dalam manajemen keuangan, apabila gagal dalam melakukan investasi, maka perusahaan tidak akan memperoleh keuntungan dari investasi tersebut.

Begitu pula apabila gagal dalam pendanaan atau dalam memperoleh dana, maka perusahaan akan selalu mengalami hambatan dalam melakukan kegiatan produksi, seperti mendapatkan bahan mentah atau bahan baku. Akibatnya, produksi tidak bisa berjalan dengan lancar. Begitu pula dengan pemasaran, seperti melakukan promosi dan kegiatan penjualan. Pemasaran barang tidak bisa berjalan dengan baik, serta pembayaran sumber daya manusia dalam melaksanakan kegiatan operasi perusahaan tidak dapat dilakukan dengan baik karena diperlukan waktu yang cepat untuk memperoleh dana agar kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

Hubungan ilmu ekonomi mikro yang mempelajari rumah tangga perusahaan sangat bermanfaat karena merupakan dasar bagi manajemen pemasaran. Ilmu ekonomi mikro mempelajari ekonomi secara luas dan bersifat global, seperti inflasi, kurs rupiah terhadap mata uang asing, tingkat bunga, dan lain-lain, sangat bermanfaat dalam mempelajari perilaku pasar secara makro. Pengaruh besar lainnya terhadap kegiatan perusahaan dari ilmu ekonomi makro ini adalah kebijakan fiskal dan moneter.

Bagaimana hubungan manajemen keuangan dengan akuntansi? Data-data akuntansi merupakan bahan untuk pengambilan keputusan dalam manajemen keuangan, termasuk laporan keuangan yang disampaikan oleh akuntansi.

Dalam perkembangannya, manajemen keuangan semula dinamakan manajemen perbelanjaan karena pada saat itu manajer hanya berusaha mencari dana dari dalam (*internal financing*) perusahaan. Menghimpun dana dari dalam perusahaan adalah guna memenuhi kebutuhan modal yang berasal dari pemilik atau calon pemilik, misalnya dengan menjual saham dan adanya laba yang

ditahan oleh perusahaan. Sedangkan menghimpun dana dari luar perusahaan (*external financing*) bisa dilakukan dengan mengambil dari sumber-sumber modal yang berada di luar perusahaan, misalnya melakukan pinjaman dari bank/investor atau menjual obligasi (tanda bukti hutang perusahaan kepada pihak luar perusahaan).

Dengan kemajuan dan perkembangan ekonomi dan bisnis, maka manajemen pembelanjaan berubah nama menjadi manajemen keuangan. Kegiatan manajemen keuangan lebih luas, yaitu manajer keuangan selain mencari dana, juga mengatur bagaimana menggunakan dana tersebut agar memperoleh keuntungan yang lebih besar (*efisiensi*).

Keuangan dianggap penting karena perusahaan dalam operasionalnya memerlukan *real assets* atau aktiva yang nyata digunakan perusahaan yang semuanya harus dibayar, misalnya *real assets* yang berwujud seperti mesin, gedung, pabrik, kantor, tanah, peralatan, dan lain-lain. Sedangkan yang tidak berwujud seperti merek dagang, tenaga ahli, dan lain-lain.

2.1.5. Profitabilitas

Dalam setiap operasional perusahaan, yang menjadi tujuan utama dari usahanya yaitu mencari keuntungan atau profitabilitas. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang cukup untuk membiayai operasionalnya, tidak perlu menambah besaran hutang perusahaan tersebut, karena semakin besar keuntungan perusahaan, semakin besar laba ditahan yang mampu digunakan perusahaan untuk membiayai operasionalnya.

Profitabilitas merupakan suatu perusahaan yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan

untuk menghasilkan laba. Menurut *Brigham dan Houston* (2011 : 161) “Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relative kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan internal”.

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan manfaat hasil yang dimilikinya. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk dapat menanamkan dananya dalam rangka memperluas usahanya, sebaliknya bagi perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor akan menarik kembali dana yang telah diinvestasikan pada perusahaan tersebut, sedangkan bagi perusahaan itu sendiri, profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi efektifitas pengelolaan perusahaannya.

2.1.6. Struktur Aset

Aktiva atau aset adalah segala sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam operasinya. Suatu Perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Kedua unsur aktiva ini akan membentuk struktur aktiva. Struktur aktiva suatu perusahaan akan tampak dalam sisi sebelah kiri neraca. Struktur aktiva juga biasa disebut dengan sktruktur aset atau struktur kekayaan.

Menurut Syamsudin (1994 : 4) “Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap”.

Struktur aktiva atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian *absolute* maupun dalam artian *relative* antara

aktiva lancar dengan aktiva tetap. Sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan berapa besar alokasi untuk masing-masing aktiva serta bentuk-bentuk aktiva yang harus dimiliki. Karena hal ini menyangkut seberapa besar dana yang dibutuhkan yang berkaitan langsung dengan tujuan jangka panjang perusahaan.

Struktur aktiva adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang, yang terdiri dari aktiva tetap dan aktiva tidak berwujud, aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan, yang bukan dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan aktiva tetap tersebut memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun lamanya. Aktiva tetap yang dinilai oleh perusahaan bermacam-macam jenisnya. Adapun ragam aktiva tetap pada setiap perusahaan adalah tergantung jenis kegiatan perusahaan itu sendiri dan luasnya operasi perusahaan tersebut. Untuk tujuan akuntansi maka aktiva tetap perlu digolongkan berdasarkan pada suatu aturan tertentu. Aktiva tetap dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Aktiva tetap yang umurnya tidak terbatas

Aktiva tetap sudah jelas relatif tidak berubah bentuk wujudnya sehingga tidak perlu dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya, misalkan tanah yang dimiliki oleh perusahaan yang dipergunakan sebagai lokasi kegiatan perusahaan. Aktiva tetap yang umurnya terbatas, dapat dibagi atas :

- a. Aktiva tetap yang apabila habis masa manfaatnya harus diganti dengan aktiva sejenisnya, untuk aktiva tetap ini dilakukan penyusutan

(depresiasi) terhadap harga perolehannya. Jenis aktiva ini misalnya, bangunan, gedung, mesin-mesin, kendaraan dan lain-lain.

- b. Aktiva tetap yang apabila habis masa manfaatnya tidak dapat diganti dengan aktiva tetap sejenisnya, aktiva tetap yang ini dilakukan penyusutan yang disebut dengan deplesi, misalnya sumber alam seperti lahan pertambangan, hutan dan lain-lain.

Menurut Hery (2011 : 148) menyatakan aktiva tetap (*fixed assets*) adalah aktiva yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan (*useful life*) yang panjang. Aktiva tetap merupakan aktiva yang berwujud (*tangible assets*). Berbeda dengan aktiva tidak berwujud (*intangible assets*, yang dimana tidak memiliki wujud fisik dan dihasilkan sebagai akibat dari sebuah kontrak hukum, ekonomi, maupun kontrak sosial. Husnan (2015 : 167) menyatakan aktiva lancar sebagai aktiva yang secara normal berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang.

2.1.7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan bisa didefinisikan sebagai rata-rata hasil penjualan pada periode berjalan sampai dengan beberapa tahun yang akan datang. Hasil penjualan ini tentunya sudah dikurangi dengan besaran biaya yang dikeluarkan setiap bulannya dalam periode tahun berjalan dan beberapa tahun yang akan datang. Apabila jumlah penjualan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan maka pendapatan yang diperoleh akan semakin besar tentunya besaran penghasilan ini adalah sebelum dikenai pengurangan pajak. Apabila hasil penjualan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan, maka perusahaan tentu saja dalam keadaan rugi. Hal ini sangat tidak diinginkan oleh pemilik perusahaan. Oleh karena itu,

semua perusahaan pasti mengupayakan agar usaha yang dijalankan memperoleh laba.

Ukuran perusahaan merupakan proksi dari profitabilitas kebangkrutan perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara, yaitu dapat diukur dari total aktiva yang digunakan dalam menjalankan perusahaan maupun dari total penjualan perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung melakukan diversifikasi usaha lebih banyak daripada perusahaan kecil. Oleh karena itu, kemungkinan kegagalan dalam menjalankan usaha atau kebangkrutan akan lebih kecil.

Ukuran perusahaan sering dijadikan indikator bagi kemungkinan terjadinya kebangkrutan bagi suatu perusahaan, dimana perusahaan dengan ukuran lebih besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya. Perusahaan yang lebih besar cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi kepada investor luar daripada perusahaan yang kecil. Hal ini akan mempermudah perusahaan dengan ukuran lebih besar untuk memperoleh pinjaman atau dana eksternal. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan kecenderungan untuk menggunakan hutang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan modal daripada perusahaan kecil.

2.1.8. Struktur Modal

Pada kondisi pasar sempurna, proses ekuilibrium pasar memastikan validitas tesis *Modigliani* dan *Miller* yang menyatakan biaya modal dan total nilai perusahaan adalah independen dengan struktur modal. Untuk menjelaskan hipotesis ini membutuhkan kondisi pasar yang tidak sempurna, yang proses ekuilibrium pasar mengikuti return prediksi dan risiko sistematis. Pada kondisi yang demikian, diduga *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan

biaya modal. Meskipun ketidaksempurnaan pasar tidak cukup material, tetapi memberikan pengaruh yang cukup berarti. Sebagai contoh, biaya transaksi pasar modal akan membatasi terjadinya proses arbitrage. Selain itu, meski pengaruh ketidaksempurnaan pasar tidak dapat diprediksikan akan berpengaruh, namun faktanya memberikan implikasi pengaruh terhadap semua variabel-variabel yang relevan di pasar.

Kondisi lain yang mendukung bahwa yang membatasi proses arbitrage yang merupakan kesepakatan umum adalah tingkat pajak pendapatan. Pajak pendapatan yang memiliki struktur modal dengan komposisi hutang yang lebih besar akan dapat menurunkan pajak pendapatan perusahaan. Pada kondisi yang demikian, akan membutuhkan adanya hipotesis struktur modal optimal.

Menurut Fahmi (2012 : 184), salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang karena faktor kuatnya struktur modal yang dimilikinya. Sehingga keputusan sumber-sumber dana yang dipakai untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan tidak dapat dilihat sebagai keputusan yang sederhana namun memiliki implikasi kuat terhadap apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Menurut Sutrisno (2012 : 255) "Struktur modal merupakan imbalan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri".

Menurut Riyanto (2011 : 296) "Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri".

Sedangkan menurut Ambarwati (2010 : 1) "Struktur modal adalah kombinasi atau perimbangan antara hutang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal. Kebijakan struktur modal melibatkan adanya suatu

pertukaran antara risiko atau return :

1. Penggunaan lebih banyak hutang akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh para pemegang saham, misalnya risiko insolvabilitas, kenaikan suku bunga, dan financial distress.
2. Penggunaan hutang yang lebih besar biasanya akan menyebabkan terjadinya ekspektasi return atas ekuitas menjadi lebih tinggi.

Risiko yang lebih tinggi cenderung akan menurunkan harga saham, tetapi eskpektasi tingkat pengembalian yang lebih tinggi akan menaikkannya. Karena itu, struktur modal yang optimal harus mencapai suatu keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham perusahaan.

Empat faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal adalah :

1. Pemesuaian, merupakan pemesuaian antara cara pemenuhan dana dengan jangka waktu kebutuhannya. Sebaiknya cara pemenuhan dana disesuaikan dengan jangka waktu kebutuhannya, artinya bila kebutuhan dana jangka pendek, maka sebaiknya dipenuhi dari sumber dana jangka pendek, dan bila kebutuhan dana jangka panjang sebaiknya dengan sumber dana jangka panjang.
2. Pengawasan, manajemen persahaam mengemban tugas untuk menjalankan hasil keputusan pemegang saham. Biasanya sebuah perusahaan dimiliki oleh beberapa pemegang saham, sehingga bila diperlukan tambahan dana perlu dipertimbangkan apakah fungsi pengawasan dari pemilik lama tidak akan dikurangi. Oleh sebab itu dengan pertimbangan tersebut, biasanya pemilik lama lebih menginginkan mengeluarkan obligasi dibanding dengan menambah

saham.

3. Laba, memiliki sumber dana apakah dari saham atau hutang, secara *financial* harusnya yang bisa menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham lebih besar.
4. Tingkat risiko, hutang merupakan sumber dana yang mempunyai risiko tinggi, sebab bunganya tetap harus dibayarkan baik pada saat perusahaan mendapatkan laba maupun dalam kondisi merugi. Oleh karena itu, semakin besar penggunaan dana dari hutang maka perusahaan mempunyai tingkat risiko yang besar.

2.1.9. Teori-Teori Struktur Modal

Dalam neraca perusahaan (*balance sheet*) yang terdiri dari sisi aktiva yang mencerminkan struktur kekayaan dan sisi pasiva sebagai struktur keuangan. Struktur modal sendiri merupakan bagian dari struktur keuangan yang dapat diartikan sebagai pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan dengan modal sendiri.

a. Signaling Theory

Signaling theory menunjukkan kecenderungan adanya informasi asimetri antara manajemen dan pihak diluar perusahaan. Isyarat atau *signal* menurut (*Brigham dan Weston*) adalah suatu tindakan yang diambil manajemen yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. (Dalam *Brigham dan Weston* 1990). Perusahaan dengan prospek yang mengutungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap model baru yang diperlukan dengan cara cara lain, termasuk penggunaan

hutang yang melebihi target struktur modal.

Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya. Pengumuman emisi saham untuk suatu perusahaan umumnya merupakan suatu syarat (*signal*) bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut suram. Apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru lebih sering dari biasanya, maka harga sahamnya akan menurun. Karena menerbitkan saham baru berarti memberikan syarat negatif kemudian dapat menekan harga saham sekalipun prospek perusahaan cerah.

Biaya yang terkait dengan pensinyalan adalah dana yang digunakan untuk investasi yang produktif yang umumnya didapat dari kreditur. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana gambaran pasaran efeknya. Dalam hal ini gambaran pasaran efek dapat berguna untuk memprediksi dana yang efektif untuk berinvestasi.

Menurut Hartono (2003 : 529), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan *signal* bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan menghindari penjualan saham dan memenuhi kebutuhan modal dengan cara lain, termasuk melalui hutang

dengan struktur modal yang melebihi normal sebaliknya perusahaan yang kurang menguntungkan akan cenderung memenuhi kebutuhan modalnya dengan melakukan penjualan saham.

b. *The Modigliani-Miller Model*

Teori mengenai struktur modal bermula pada tahun 1958, ketika *Modigliani dan Miller* (yang selanjutnya disebut MM) mempublikasikan artikel keuangan yang paling berpengaruh yang pernah ditulis yaitu "*The Cost of capital, Corporation Finance, and The Theory of Investment*". *Modigliani-Miller* membuktikan bahwa nilai suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modalnya (*Brigham dan Houston, 2001*). *Modigliani-Miller* berpendapat bahwa dalam keadaan pasar sempurna maka penggunaan hutang adalah tidak relevan dengan nilai perusahaan, tetapi dengan adanya pajak maka hutang akan menjadi relevan (*Modigliani dan Miller, 1960* dalam *Hartono, 2003*). Namun, studi *Modigliani-Miller* didasarkan pada sejumlah asumsi yang tidak realistis, antara lain (*Brigham dan Houston, 2001*), tidak ada biaya broker (pialang) tidak ada pajak tidak ada biaya kebangkrutan.

Para investor dapat meminjam dengan tingkat suku bunga yang sama dengan perseroan. Semua investor mempunyai informasi yang sama, EBIT (*earnings before interest and taxes* atau laba sebelum bunga dan pajak) tidak dipengaruhi oleh penggunaan hutang. Pada tahun 1963, *Modigliani-Miller* menerbitkan makalah lanjutan yang berjudul "*Corporate Income Taxes and The Cost of Capital: Correction*" yang melemahkan asumsi tidak ada pajak perseroan. Peraturan perpajakan memperbolehkan pengurangan pembayaran bunga sebagai beban, tetapi

pembayaran dividen kepada pemegang saham tidak dapat dikurangkan. Perlakuan yang berbeda ini mendorong perusahaan untuk menggunakan hutang dalam struktur modalnya.

Modigliani-Miller membuktikan bahwa karena bunga atas hutang dikurangkan dalam perhitungan pajak, maka nilai perusahaan meningkat sejalan dengan makin besarnya jumlah hutang dan nilainya akan mencapai titik maksimum bila seluruhnya dibiayai dengan hutang (*Brigham dan Houston, 2001*). Hasil studi *Modigliani-Miller* yang tidak relevan juga tergantung pada asumsi bahwa tidak ada biaya kebangkrutan. Namun dalam praktik, biaya kebangkrutan dapat sangat mahal. Perusahaan yang bangkrut mempunyai biaya hukum dan akuntansi yang sangat tinggi, serta sulit menahan pelanggan, pemasok dan karyawan. Masalah yang terkait kebangkrutan cenderung muncul apabila perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dalam struktur modalnya (*Brigham dan Houston, 2001*).

Apabila biaya kebangkrutan semakin besar, tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemegang saham juga semakin tinggi. Biaya modal hutang juga akan semakin tinggi karena pemberi pinjaman akan membebankan bunga yang tinggi sebagai kompensasi kenaikan risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, perusahaan akan terus menggunakan hutang apabila manfaat hutang (penghematan pajak dari hutang) masih lebih besar dibandingkan dengan biaya kebangkrutan. Jika biaya kebangkrutan lebih besar dibandingkan dengan penghematan pajak dari hutang, perusahaan akan menurunkan tingkat hutangnya. Tingkat hutang yang optimal, dengan demikian modal yang optimal, terjadi pada saat

tambahan penghematan pajak sama dengan tambahan biaya kebangkrutan (Mamduh M. Hanafi, 2003).

c. *Pecking Order Theory*

Pecking Order Theory dikembangkan oleh *Stewart C. Myers dan Nicolas Majluf* pada tahun 1984. teori ini menyatakan bahwa perusahaan memprioritaskan sumber-sumber pendanaan (dari pembiayaan internal untuk ekuitas). Sesuai dengan prinsip usaha minimal, atau paling tidak resistensi, memilih untuk meningkatkan ekuitas sebagai pembiayaan terakhir. Secara singkat teori ini menyatakan bahwa :

1. Perusahaan menyukai *internal financing* (pendanaan dari hasil operasi perusahaan berwujud laba ditahan).
2. apabila pendanaan dari luar (*external financing*) diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu, yaitu dimulai dari penerbitan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarateristik seperti obligasi koversi, baru apabila masih belum mencukupi, saham baru akan diterbitkan. Sesuai dengan teori ini tidak ada suatu target *debt to equity Ratio*, karena ada 2 jenis modal sendiri yaitu internal dan eksternal.

Modal sendiri yang berasal dari dalam perusahaan lebih disukai daripada modal sendiri yang berasal dari luar perusahaan. Dana internal lebih disukai karena memungkinkan perusahaan untuk tidak perlu membuka diri lagi dari pinjaman pemodal luar. Kalau perusahaan berusaha untuk memperoleh sumber dana yang diperlukan tanpa memperoleh pinjaman dan publisitas publik sebagai akibat penerbitan saham baru.

Dana eksternal lebih disukai dalam bentuk hutang daripada penerbitan

saham baru karena dua alasan, yaitu :

1. Adalah pertimbangan biaya emisi. Biaya emisi obligasi lebih murah daripada biaya emisi penerbitan saham baru (Suad Husnan : 2000). Hal ini disebabkan karena penerbitan saham baru akan menurunkan saham lama.
2. Manajer khawatir bila penerbitan saham baru akan ditafsirkan sebagai kabar buruk oleh pemodal, dan membuat harga saham akan turun. Hal ini disebabkan antara lain karena kemungkinan adanya informasi asimetrik antara pihak manajemen dengan pihak pemodal.

d. *The Trade Off Model (Balancing Theory)*

Menurut *trade-off theory* yang diungkapkan oleh Myers dalam Brigham Dan Houston (2006) "Perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat hutang tertentu, dimana penghematan pajak (*tax shields*) dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*)".

Trade-off mengasumsikan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil *trade-off* dari keuntungan pajak dengan menggunakan hutang dengan biaya yang akan timbul sebagai akibat penggunaan hutang tersebut (Hartono, 2003). Esensi *trade-off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan hutang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan.

Trade-off theory telah mempertimbangkan berbagai faktor seperti *corporate tax*, biaya kebangkrutan, dan *personal tax* dalam menjelaskan

mengapa suatu perusahaan memilih struktur modal tertentu (Suad Husnan, 2000). Kesimpulannya adalah penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya pada sampai titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan hutang justru menurunkan nilai perusahaan (Hartono, 2003). Walaupun model *trade-off theory* tidak dapat menentukan secara tepat struktur modal yang optimal, namun model tersebut memberikan kontribusi penting yaitu (Hartono, 2003); Perusahaan yang memiliki aktiva yang tinggi, sebaiknya menggunakan sedikit hutang. Perusahaan yang membayar pajak tinggi sebaiknya lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan perusahaan yang membayar pajak rendah.

e. Agency Theory

Teori ini dikemukakan oleh *Michael C. Jensen* dan *William H. Meckling* pada tahun 1976. Menurut pendekatan ini, struktur modal disusun sedemikian rupa untuk mengurangi konflik antar berbagai kelompok kepentingan (Mamduh M. Hanafi, 2003). Manajemen merupakan agen dari pemegang saham, sebagai pemilik perusahaan. Para pemegang saham berharap agen akan bertindak atas kepentingan mereka sehingga mendelegasikan wewenang kepada agen.

Menurut Harianto dan Sudomo dalam Simanjuntak dan Widiastuti (2004 : 353) teori keagenan membahas hubungan antara manajemen dengan pemegang saham, dimana yang dimaksud dengan principal adalah pemegang saham dan agent adalah manajemen pengelola perusahaan. Principal menyediakan fasilitas untuk menjalankan perusahaan, di lain pihak manajemen mempunyai kewajiban untuk mengelola apa yang

diamanahkan pemegang saham kepadanya. Agent diwajibkan memberikan laporan periodik pada principal tentang usaha yang dijelankannya. Principal akan menilai kinerja agennya melalui laporan keuangan yang disampaikan kepadanya.

Untuk dapat melakukan fungsinya dengan baik, manajemen harus diberikan imbalan dan pengawasan yang memadai. Pengawasan dapat dilakukan melalui cara-cara seperti pengikatan agen, pemeriksaan laporan keuangan, dan pembatasan terhadap keputusan yang dapat diambil manajemen. Kegiatan pengawasan membutuhkan biaya yang disebut dengan biaya agensi.

Biaya agensi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan pengawasan manajemen untuk meyakinkan bahwa manajemen bertindak konsisten sesuai dengan perjanjian kontraktual perusahaan dengan kreditur dan pemegang saham (*Van Horne dan Wachowicz, 1998*). Pada dasarnya *agency theory* adalah teori mengenai struktur kepemilikan perusahaan yang dikelola oleh manajer bukan pemilik, berdasarkan kenyataan bahwa manajer profesional bukan agen yang sempurna dari pemilik perusahaan, dengan demikian belum tentu selalu bertindak untuk kepentingan pemilik. Dengan kata lain, manajer sebagai manusia rasional dalam pengambilan keputusan perusahaan akan memaksimalkan kepuasan dirinya sendiri.

Jensen dan Meckling (1976) dalam *Weston dan Copeland (1996)* menyatakan bahwa masalah keagenan berhubungan dengan penggunaan ekuitas eksternal. Misalnya sebuah perusahaan yang semula dimiliki seluruhnya oleh satu orang, maka semua tindakannya hanya mempengaruhi posisinya sendiri. Jika pemilik yang juga manajer

perusahaan itu menjual sebagian dari sahamnya kepada orang lain, maka akan timbul konflik kepentingan. Keuntungan sampingan yang dibayarkan kepada pemilik-manajer yang semula sepenuhnya dinikmati sendiri, sekarang dibayar sebagian kepada pemilik baru.

f. *Asymmetric Information Theory*

Asymmetric information atau ketidaksamaan informasi menurut *Brigham* dan *Houston* (2001) adalah situasi dimana manajer memiliki informasi yang berbeda (yang lebih baik) mengenai prospek. Perusahaan yang struktur *assetnya* fleksibel, cenderung menggunakan leverage yang fleksibel dimana adanya kecenderungan menggunakan *leverage* yang lebih besar daripada perusahaan yang struktur *assetnya* tidak *fleksible*.

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan pada modal eksternal. *Floating cost* pada emisi saham biasa adalah lebih tinggi dibanding pada emisi obligasi. Dengan demikian perusahaan dengan tingkat pertumbuhan *asset* yang tinggi cenderung lebih banyak menggunakan hutang (obligasi) dibanding perusahaan yang lambat pertumbuhannya.

2.1.10. Pembagian Dan Kebijakan Struktur Modal

Irham Fahmi dalam bukunya Analisis Kinerja Keuangan (2011 : 107) menyatakan, untuk memahami tentang struktur modal maka perlu kita pahami pembagian dari struktur modal itu sendiri yaitu secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a. *Simple Capital Structure*, yaitu jika perusahaan hanya menggunakan modal sendiri dalam struktur modalnya.
- b. *Complex Capital Structure*, yaitu jika perusahaan tidak hanya menggunakan

modal sendiri tetapi juga menggunakan modal pinjaman dalam struktur modalnya.

Atas dasar dua hal inilah kemudian dilakukan kajian secara komprehensif manakah yang paling tepat dipergunakan berdasarkan situasi kondisi internal dan eksternal, tentunya dengan tetap mengedepankan pendekatan secara efektif dan efisien. Ini sebagaimana dikatakan oleh Brigham dan Houston yaitu, sebagai contoh, perusahaan-perusahaan farmasi umumnya memiliki struktur modal yang sangat berbeda dengan maskapai penerbangan. Bahkan struktur modal dapat bervariasi di antara perusahaan di dalam satu industri yang sama.

2.1.11. Pentingnya Struktur Modal

Pentingnya struktur modal terutama disebabkan oleh perbedaan karakteristik di antara jenis modal tersebut, perbedaan karakteristik di antara jenis modal tersebut secara umum mempunyai pengaruh pada dua aspek penting dalam kehidupan perusahaan yaitu :

- a. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.
- b. Kemampuan perusahaan membayar kembali hutang jangka panjang.

Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan pemenuhan dengan sumber dari dalam perusahaan akan mengurangi ketergantungannya dari pihak luar, tetapi apabila apabila kebutuhan dana sudah demikian meningkatnya karena pertumbuhan perusahaan dan dana dari sumber intern sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain selain menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan baik hutang dengan mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan dananya.

Jika dalam memenuhi kebutuhan dana dari sumber ekstern tersebut

mengutamakan pada hutang saja, maka ketergantungan pada pihak luar akan semakin besar dan risiko finansialnya semakin besar, sebaliknya kalau hanya mendasarkan pada saham saja, biaya akan sangat mahal. Biaya penggunaan dana yang berasal dari saham baru adalah paling mahal dibandingkan dengan sumber-sumber dana lainnya. Oleh karena itu, perlu diusahakan adanya keseimbangan optimal antar kedua sumber dana tersebut. Jangka waktu kritis adalah waktu di mana biaya untuk kredit jangka panjang sama besarnya dengan kredit jangka pendek.

Jika kredit yang dibutuhkan itu jangka waktunya lebih lama daripada jangka waktu kritis tersebut, lebih menguntungkan mengambil kredit jangka panjang dengan membungakan kelebihan modal sementara yang digunakan. Sebaliknya apabila kebutuhan kredit jangka waktunya lebih pendek daripada jangka waktu kritis, maka lebih menguntungkan membiayai kebutuhan modal kerja tersebut dengan jangka pendek. Dengan mengetahui besarnya modal optimum, maka perusahaan dapat menetapkan kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri ataukah dipenuhi dengan modal asing (hutang).

2.1.12. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Struktur modal yang diprosikan sebagai *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah suatu ukuran umum yang digunakan untuk melihat tingkat hutang terhadap modal sendiri. DER di definisikan sebagai hasil bagi antara total hutang dengan sumber modal sendiri. Dalam menentukan perimbangan antara besarnya hutang dengan modal sendiri yang tercermin pada struktur modal perusahaan, maka perlu memperhitungkan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi struktur modal.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal suatu

perusahaan, yaitu :

- a. Bentuk atau karakteristik bisnis yang dijalankan
- b. Ruang lingkup aktivitas operasi bisnis yang dijalankan
- c. Karakteristik manajemen (*management characteristic*) yang diterapkan di organisasi bisnis tersebut
- d. Karakteristik, kebijakan, dan keinginan pemilik
- e. Kondisi *micro and macro economy* yang berlaku di dalam negeri dan luar negeri yang turut mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan.

2.2. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan judul penulis yang berkaitan dengan struktur modal, yaitu :

1. Defia Riasita (2014) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia periode 2009-2013”. Hasil penelitiannya : Profitabilitas (ROA) berbeperengaruh negetif tetapi tidak signifikan terhadap *Debt Equity Ratio* (DER). Likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt Equity Ratio* (DER). Pertumbuhan aktiva (GROWTH) berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap *Debt Equity Ratio* (DER). Struktur aktiva (FAR) berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap *Debt Equity Ratio* (DER). Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt Equity Ratio* (DER).
2. Hakim (2013) dengan judul “Pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap struktur modal studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek

Indonesia periode 2007-2012” Hasil penelitian : secara parsial menunjukkan struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

3. Aliftia Nawang Sari (2016) dengan judul “Pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal studi empiric pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2010-2014” Hasil penelitian : profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal, pertumbuhan aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Dari judul penelitian ketiga diatas, semuanya menggunakan struktur modal sebagai variabel dependen (terikat) yang dimana penulis juga menjadikan struktur modal sebagai variabel dependen dalam penulisan ini.

2.3. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh variabel independen (profitabilitas, struktur aset dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (struktur modal).

1. Pengaruh variabel independen (profitabilitas) terhadap variabel dependen (struktur modal).

Profitabilitas merupakan suatu perusahaan yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan suatu

perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut *Brigham* dan *Houston* (2011 : 161) Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan internal. Berdasarkan teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

2. Pengaruh variabel independen (struktur aset) terhadap variabel dependen (struktur modal).

Aktiva atau aset adalah segala sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam operasinya. Suatu Perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Kedua unsur aktiva ini akan membentuk struktur aktiva. Struktur aktiva suatu perusahaan akan tampak dalam sisi sebelah kiri neraca. Struktur aktiva juga biasa disebut dengan sktruktur aset atau struktur kekayaan.

Struktur aktiva atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian *absolute* maupun dalam artian *relative* antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan berapa besar alokasi untuk masing-masing aktiva serta bentuk-bentuk aktiva yang harus dimiliki. Karena hal ini menyangkut seberapa besar dana yang dibutuhkan yang berkaitan langsung dengan tujuan jangka panjang perusahaan. Berdasarkan teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

3. Pengaruh variabel independen (ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (struktur modal).

Ukuran perusahaan bisa didefinisikan sebagai rata-rata hasil penjualan pada periode berjalan sampai dengan beberapa tahun yang akan datang. Hasil penjualan ini tentunya sudah dikurangi dengan besaran biaya yang dikeluarkan setiap bulannya dalam periode tahun berjalan dan beberapa tahun yang akan datang. Apabila jumlah penjualan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan maka pendapatan yang diperoleh akan semakin besar tentunya besaran penghasilan ini adalah sebelum dikenai pengurangan pajak. Apabila hasil penjualan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan, maka perusahaan tentu saja dalam keadaan rugi. Hal ini sangat tidak diinginkan oleh pemilik perusahaan. Oleh karena itu, semua perusahaan pasti mengupayakan agar usaha yang dijalankan memperoleh laba.

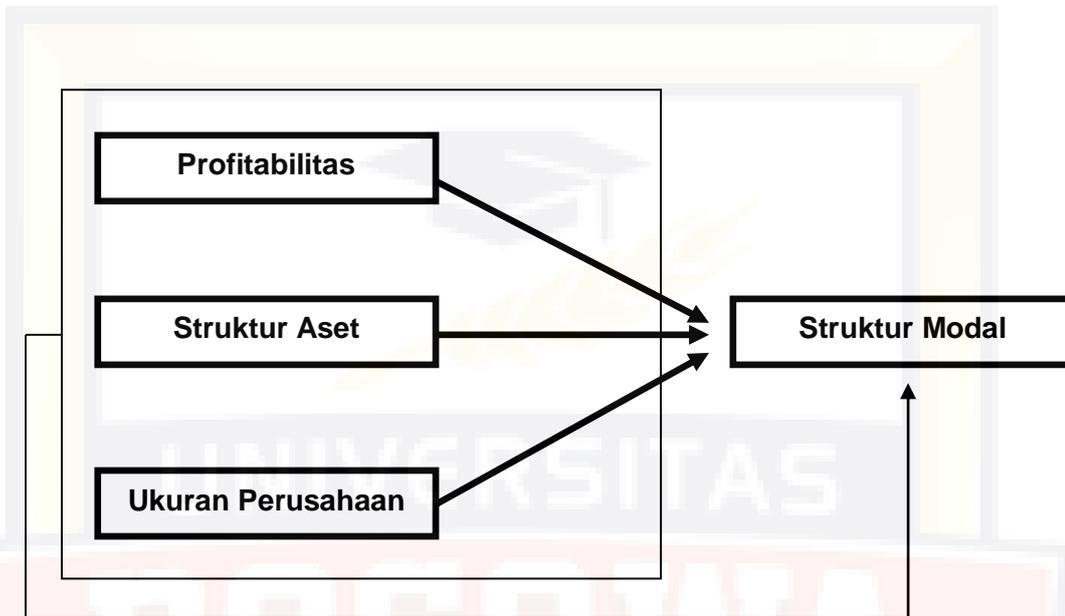
Menurut Halim (2007), semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing akan semakin besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar membutuhkan dana yang besar untuk menunjang operasionalnya, dan salah alternatif pemenuhannya adalah modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi. Berdasarkan teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

2.4. Model Penelitian

Berdasarkan kajian empiris beberapa penelitian sebelumnya dan teoritis yang telah dikemukakan, sehingga adapun model penelitian seperti pada gambar 2.1 berikut ini :

Gambar 2.1

MODEL PENELITIAN



Keterangan :

- = Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (uji t)
- = Pengaruh Variabel Independen terhadap variabel dependen secara simultan (uji f)

2.5. Hipotesis Penelitian

1. Profitabilitas

Brigham dan Houston (2011 : 161) Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan internal.

Yunita Widyaningrum (2015) Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap *Debt Equity Ratio* (DER) pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2013.

Berdasarkan teori dan penelitian empirik tersebut, maka hipotesis 1 dapat dirumuskan atau diduga bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

2. Struktur Aset

Brigham and Houston (2011 : 188) Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan hutang.

Mustika Wardani (2015) struktur aset mempunyai arah pengaruh positif dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

Berdasarkan teori dan kajian empirik tersebut, maka hipotesis 2 dapat dirumuskan atau diduga bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

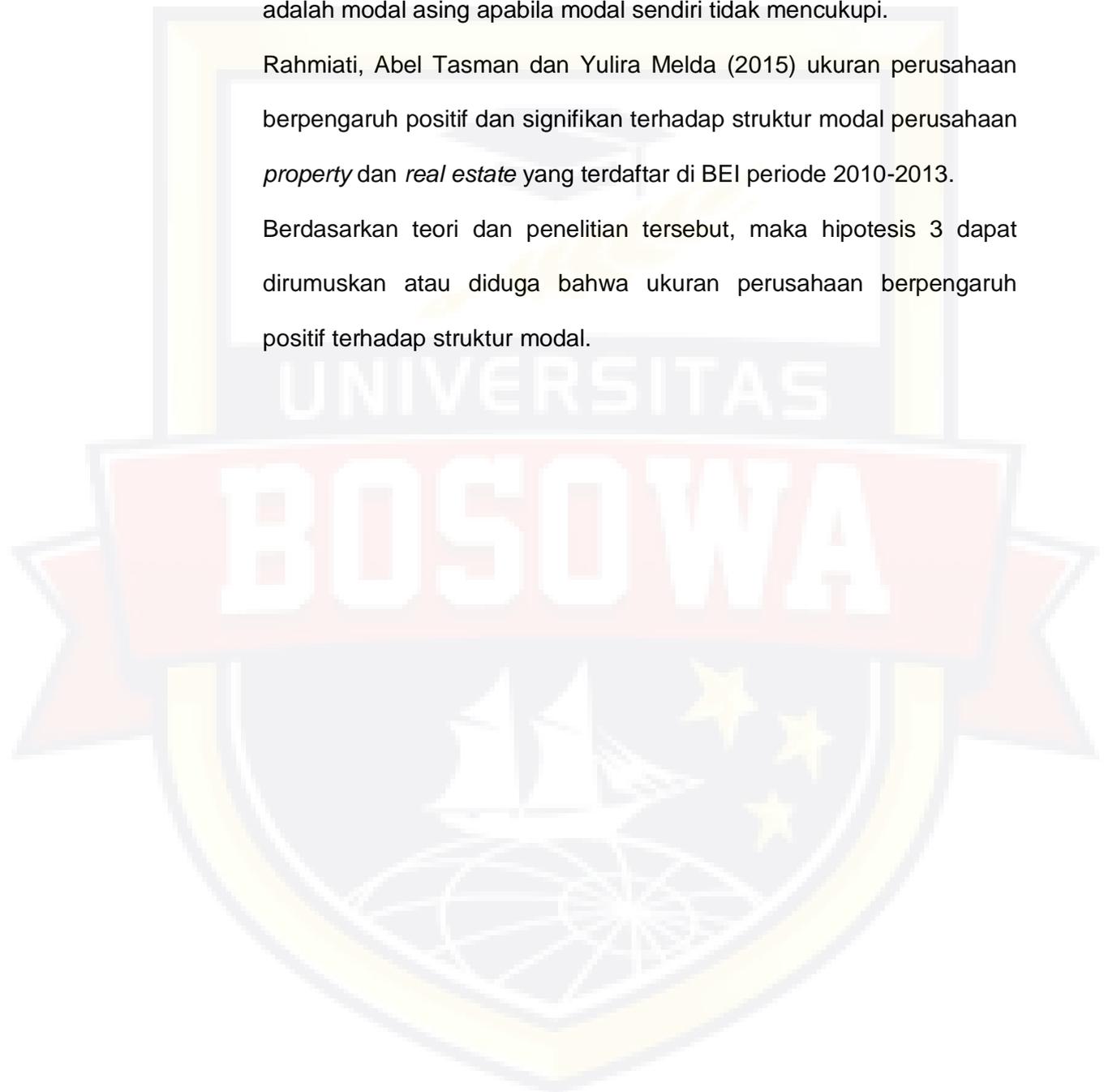
3. Ukuran Perusahaan

Halim (2007), semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing akan semakin besar. Hal

ini dikarenakan perusahaan besar membutuhkan dana yang besar untuk menunjang operasionalnya, dan salah alternatif pemenuhannya adalah modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi.

Rahmiati, Abel Tasman dan Yulira Melda (2015) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2010-2013.

Berdasarkan teori dan penelitian tersebut, maka hipotesis 3 dapat dirumuskan atau diduga bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.



2.6. Definisi Operasional Variable Penelitian

Adapun batasan operasional variabel penelitian penulisan ini adalah :

1. Variabel Independen

a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dengan manfaat hasil yang dimilikinya. Untuk mengukur tingkat profitabilitas digunakan rasio *Return On Asset (ROA)*. Rumus untuk mengukur rasio ini adalah :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Struktur Aset

Struktur aktiva adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat di masa yang akan datang. Struktur aktiva merupakan proporsi aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Variabel ini diprosikan dengan FAR (*Fixed Asset Ratio*). Struktur Aktiva merupakan variabel berskala rasio. Rumusnya adalah :

$$\text{Fixed Asset Ratio (FAR)} = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan sebagai rata-rata hasil penjualan pada periode berjalan sampai dengan beberapa tahun yang akan datang atau

merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan gambaran dari besar kecilnya nilai total aktiva perusahaan pada akhir tahun, yang diukur menggunakan *Log natural* (Ln) dari total aktiva.

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah struktur modal (pada penelitian ini) yang memiliki ketergantungan terhadap variabel yang lain. Struktur modal diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), menggunakan rasio total hutang dengan modal sendiri. Rasio itu digunakan untuk mengukur berapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio ini, berarti semakin besar aktiva yang dibiayai dengan hutang dan hal itu semakin berisiko bagi perusahaan. Rumus rasio ini adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan, apakah masing-masing variabel independen (profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan) berpengaruh positif atau negatif pada variabel dependen (struktur modal). Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data serta di publikasikan pada masyarakat pengguna. Data tersebut merupakan data *time series* periode 2012-2016, yang diperoleh pada Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id

3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada dokumentasi yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui website IDX (*Indonesian Stock Exchange*) selama bulan September 2017.

3.3. Jenis Dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Jenis Data

1. Data Kuantitatif, berupa laporan keuangan (data sekunder), yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung.
2. Data kualitatif, berupa penjelasan dari para pembimbing karena dianggap berkompeten dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian yang dilakukan dengan mempelajari teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dan membaca buku-buku literatur serta bacaan lainnya yang relevan dengan masalah tersebut.

2. Penelitian Melalui Website

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian maka penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap perusahaan manufaktur melalui website Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id

3.4. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah kumpulan seluruh elemen sejenis, tetapi dapat dibedakan satu sama lain. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016 sebanyak 144 perusahaan. Sedangkan sampel penelitian, penulis menggunakan teknik *purposive sampling method*. *purposive sampling method* ini adalah pengambilan sampel berdasarkan beberapa kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang dapat dijadikan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu :

1. Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2012-2016.

2. Perusahaan manufaktur yang telah mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap dan disajikan dalam rupiah penuh selama periode penelitian pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016..
3. Perusahaan manufaktur yang menghasilkan profit, dengan kata lain tidak mengalami kerugian selama periode 2012-2016.

Dari hasil pengamatan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 37 perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian karena telah memenuhi kriteria tersebut diatas.

Total perusahaan manufaktur yang sesuai kriteria adalah sebanyak 37 perusahaan dari berbagai sub sektor, sehingga 5 tahun (2012-2016) pengamatan dikali 37 perusahaan menjadi 185 pengamatan.

3.5. Metode Dan Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yaitu analisis regresi yang mampu menjelaskan hubungan antara variabel terikat (dependen) dengan variabel bebas (independen) yang lebih dari satu. Analisis linier berganda dalam penelitian ini dipakai untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Untuk dapat melakukan analisis regresi linier berganda diperlukan uji asumsi klasik. Cara-cara uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut .:

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk masing-masing variabel.

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 : Data residual tidak berdistribusi dengan normal

H_a : Data residual berdistribusi dengan normal

Jika data memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga data dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang cukup kuat antara variabel bebas. Jika terdapat korelasi yang cukup kuat akan menyebabkan problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang cukup kuat antara variabel independen. Identifikasi secara statistik untuk menunjukkan ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*variance Inflation Factor*). Indikasi adanya multikolinearitas yaitu apabila VIF lebih dari 10. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi didefinisikan sebagai terjadinya korelasi diantara data pengamatan, dimana munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Jika terjadi autokorelasi maka dapat dikatakan koefisien

korelasi yang diperoleh kurang akurat. Identifikasi secara statistik ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan menghitung nilai *Durbin Watson* (DW). Kriteria penilaian dengan uji *Durbin Watson* adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis 0	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif / negatif	Tidak ditolak	$dU < d < 4 - dU$

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu asumsi kritis dari model linier klasik yaitu gangguan karena residual penelitian memiliki varians yang berbeda. Jika asumsi ini tidak dipenuhi dalam suatu model linear maka model penelitian ini kurang baik. Model regresi baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model adalah dilihat dari pola gambar *scatter plot* model tersebut. Gambar scatterplot menyatakan model regresi linear berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika :

- Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk polabergelombang melebar kemudian menyempit dan melebarkembali.
- Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

Selain menggunakan plot gambar *scatter plot*, penelitian ini juga

menggunakan uji *Glejser*. Dalam uji *Glejser* ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi hasil regresi apabila lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Rumus regresi linier berganda adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Struktur Modal
X ₁	= Profitabilitas
X ₂	= Struktur Aset
X ₃	= Ukuran Perusahaan
α	= Konstanta
B ₁ B ₂ B ₃	= Koefisien Regresi
e	= <i>error term</i>

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel independen, yaitu profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aktiva, struktur aktiva dan ukuran perusahaan secara individual terhadap variabel dependen, yaitu struktur modal pada perusahaan manufaktur. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t-test, menurut Ghozali (2013) "Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen". Adapun kriteria pengujian (uji t) adalah sebagai berikut :

1. Jika P Value < 0,05 atau t-hitung > t-tabel, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa ada pengaruh signifikan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

2. Jika P Value $> 0,05$ atau $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh signifikan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji f)

Uji simultan atau uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian (uji f) adalah sebagai berikut :

1. Jika P Value $< 0,05$ atau $f\text{ hitung} > f\text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa ada signifikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
2. Jika P Value $> 0,05$ atau $f\text{ hitung} < f\text{ tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh signifikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

c. Koefisiensi Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen, tetapi jika nilai R^2 mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengukur kebaikan dari persamaan regresi berganda, yang memberikan

presentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh seluruh variabel independennya.

R^2 digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman colonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah colonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah colonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

4.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur aset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari perusahaan-perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap selama periode 2012-2016 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Berikut sampel penelien yang disajikan pada tabel 4.1 :

Tabel 4.1
Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Berbagai Sub Sektor
Yang *Listing* Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2012-2016

No.	Kode	Nama Perusahaan/Sampel
1	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
2	INDS	Indospring Tbk
3	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
4	INAI	Indah Aluminium Industry Tbk
5	LION	Lion Metal Woks Tbk
6	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
7	APLI	Asiaplast Industries Tbk
8	TALF	Tunas Alfin Tbk
9	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
10	EKAD	Ekadharma Internasional Tbk
11	INCI	Intan Wijaya Internasional Tbk
12	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
13	TRST	Trias Sentosa Tbk
14	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk
15	STAR	Star Petrochem Tbk
16	TRIS	Trisula Internasional Tbk
17	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
18	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
19	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
20	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
21	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
22	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
23	MYOR	Mayora Indah Tbk
24	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
25	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
26	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
27	KAEF	Kimia Farma Tbk

28	PYFA	Pyridam Farma Tbk
29	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
30	TCID	Mandom Indonesia Tbk
31	DLTA	Delta Djakarta Tbk
32	SKBM	Sekar Bumi Tbk
33	SKLT	Sekar Laut Tbk
34	STTP	Siantar Top Tbk
35	KLBF	Kalbe Farma Tbk
36	MERK	Merck Tbk
37	CINT	Chitose Internasional Tbk

Sumber : Data sekunder diolah, tahun 2018

4.3. Analisis Statistik

4.3.1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan data sampel penelitian yang ada yakni, data perusahaan, profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan dan struktur modal dari perusahaan manufaktur tahun 2012-2016 sehingga diperoleh 185 data pengamatan kemudian diolah menggunakan program SPSS versi 23.

Dari hasil olah data pengamatan, maka didapatkan hasil pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to Equity Ratio	185	,07	6,34	,7765	,82639
Return On Assets	185	,00	,32	,0876	,06832
Fixed Asset Ratio	185	,04	,80	,3423	,17994
Log Natural	185	20,16	30,35	27,1977	1,94231
Valid N (listwise)	185				

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 23, tahun 2017

1. Debt Equity Ratio (DER)

Berdasarkan hasil uji data penelitian tersebut, *Debt Equity Ratio (DER)* terendah yaitu 0,07 dan tertinggi 6,34. Hasil tersebut menunjukkan struktur modal perusahaan sampel penelitian berkisar antara 0,07 hingga 6,34 dengan nilai *mean* 0,7765 dan *standart deviation* 0,82639.

2. Return On Assets (ROA)

Berdasarkan hasil uji data penelitian tersebut, *Return On Assets (ROA)* terendah yaitu 0,00 dan tertinggi 0,32. Hasil tersebut menunjukkan profitabilitas perusahaan sampel penelitian berkisar antara 0,00 hingga 0,32 dengan nilai *mean* 0,0876 dan *standart deviation* 0,06832.

3. Fixed Asset Ratio (FAR)

Berdasarkan hasil uji data penelitian tersebut, *Return On Assets (ROA)* terendah yaitu 0,04 dan tertinggi 0,80. Hasil tersebut menunjukkan struktur aset perusahaan sampel penelitian berkisar antara 0,04 hingga 0,80 dengan nilai *mean* 0,3423 dan *standart deviation* 0,17994.

4. Log Natural (Ln)

Berdasarkan hasil uji data penelitian tersebut, *Log Natural (Ln)* terendah yaitu 20,16 dan tertinggi 30,35. Hasil tersebut menunjukkan ukuran

perusahaan perusahaan sampel penelitian berkisar antara 20,16 hingga 30,35 dengan nilai *mean* 27,1977 dan *standart deviation* 1,94231.

4.3.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk melihat distribusi normal atau tidak data yang dianalisis. Pengujian ini untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengujinya digunakan uji *Kolmogorov smirnov* (uji K-S). Hipotesis yang digunakan adalah data residual tidak terdistribusi normal (H_0) dan data residual terdistribusi normal (H_a).

Data variabel dinyatakan menyebar normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residual berada di atas 0,05. Sebaliknya, apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residual berada di bawah 0,05, maka data tersebut tidak terdistribusi dengan normal dan tidak memenuhi uji normalitas (Ghozali : 2011. 160-165). Hasil pengujian normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		185
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	93,0000
	Std. Deviation	53,54904
Most Extreme Differences	Absolute	,059
	Positive	,059
	Negative	-,059
Test Statistic		,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan hubungan yang normal. Dari fungsi regresi variabel profitabilitas, struktur aset dan ukuran perusahaan atau nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa data terdistribusi normal, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang cukup kuat antara variabel bebas. Jika terdapat korelasi yang cukup kuat akan menyebabkan problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang cukup kuat antara variabel independen. Identifikasi secara statistik untuk menunjukkan ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*variance Inflation Factor*). Indikasi adanya multikolinearitas yaitu apabila VIF lebih dari 10. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10,

maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas ini dapat dilihat pada 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,439	,876		,501	,617		
	Profitabilitas (ROA)	4,872	,938	,403	5,196	,000	,765	1,307
	Struktur Aset (FAR)	1,109	,344	,242	3,223	,002	,819	1,221
	Ukuran Perusahaan (LN)	1,042	,231	,299	2,343	,005	,849	1,178

a. Dependent Variable: Struktur Modal (DER)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) < 10, sehingga bisa disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas, sehingga model regresi layak digunakan.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Durbin Watson* (DW-Test). Uji autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan melihat nilai *Durbin Watson* dalam tabel pengambilan keputusan. Adapun hasil uji autokorelasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,410 ^a	,168	,154	,76010	1,941

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (LN), Struktur Aset (FAR), Profitabilitas (ROA)

b. Dependent Variable: Struktur Modal (DER)

Tabel 4.6
Durbin Watson

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
137	1.7062	1.7356	1.6914	1.7506	1.6765	1.7659	1.6613	1.7813	1.6461	1.7971
138	1.7073	1.7365	1.6926	1.7514	1.6778	1.7665	1.6628	1.7819	1.6476	1.7975
139	1.7084	1.7374	1.6938	1.7521	1.6791	1.7672	1.6642	1.7824	1.6491	1.7979
140	1.7095	1.7382	1.6950	1.7529	1.6804	1.7678	1.6656	1.7830	1.6507	1.7984
141	1.7106	1.7391	1.6962	1.7537	1.6817	1.7685	1.6670	1.7835	1.6522	1.7988
142	1.7116	1.7400	1.6974	1.7544	1.6829	1.7691	1.6684	1.7840	1.6536	1.7992
143	1.7127	1.7408	1.6985	1.7552	1.6842	1.7697	1.6697	1.7846	1.6551	1.7996
144	1.7137	1.7417	1.6996	1.7559	1.6854	1.7704	1.6710	1.7851	1.6565	1.8000
145	1.7147	1.7425	1.7008	1.7566	1.6866	1.7710	1.6724	1.7856	1.6580	1.8004
146	1.7157	1.7433	1.7019	1.7574	1.6878	1.7716	1.6737	1.7861	1.6594	1.8008
147	1.7167	1.7441	1.7030	1.7581	1.6890	1.7722	1.6750	1.7866	1.6608	1.8012
148	1.7177	1.7449	1.7041	1.7588	1.6902	1.7729	1.6762	1.7871	1.6622	1.8016
149	1.7187	1.7457	1.7051	1.7595	1.6914	1.7735	1.6775	1.7876	1.6635	1.8020
150	1.7197	1.7465	1.7062	1.7602	1.6926	1.7741	1.6788	1.7881	1.6649	1.8024
151	1.7207	1.7473	1.7072	1.7609	1.6937	1.7747	1.6800	1.7886	1.6662	1.8028
152	1.7216	1.7481	1.7083	1.7616	1.6948	1.7752	1.6812	1.7891	1.6675	1.8032
153	1.7226	1.7488	1.7093	1.7622	1.6959	1.7758	1.6824	1.7896	1.6688	1.8036
154	1.7235	1.7496	1.7103	1.7629	1.6971	1.7764	1.6836	1.7901	1.6701	1.8040
155	1.7244	1.7504	1.7114	1.7636	1.6982	1.7770	1.6848	1.7906	1.6714	1.8044
156	1.7253	1.7511	1.7123	1.7642	1.6992	1.7776	1.6860	1.7911	1.6727	1.8048
157	1.7262	1.7519	1.7133	1.7649	1.7003	1.7781	1.6872	1.7915	1.6739	1.8052
158	1.7271	1.7526	1.7143	1.7656	1.7014	1.7787	1.6883	1.7920	1.6751	1.8055
159	1.7280	1.7533	1.7153	1.7662	1.7024	1.7792	1.6895	1.7925	1.6764	1.8059
160	1.7289	1.7541	1.7163	1.7668	1.7035	1.7798	1.6906	1.7930	1.6776	1.8063
161	1.7298	1.7548	1.7172	1.7675	1.7045	1.7804	1.6917	1.7934	1.6788	1.8067
162	1.7306	1.7555	1.7182	1.7681	1.7055	1.7809	1.6928	1.7939	1.6800	1.8070
163	1.7315	1.7562	1.7191	1.7687	1.7066	1.7814	1.6939	1.7943	1.6811	1.8074
164	1.7324	1.7569	1.7200	1.7693	1.7075	1.7820	1.6950	1.7948	1.6823	1.8078
165	1.7332	1.7576	1.7209	1.7700	1.7085	1.7825	1.6960	1.7953	1.6834	1.8082
166	1.7340	1.7582	1.7218	1.7706	1.7095	1.7831	1.6971	1.7957	1.6846	1.8085
167	1.7348	1.7589	1.7227	1.7712	1.7105	1.7836	1.6982	1.7961	1.6857	1.8089
168	1.7357	1.7596	1.7236	1.7718	1.7115	1.7841	1.6992	1.7966	1.6868	1.8092
169	1.7365	1.7603	1.7245	1.7724	1.7124	1.7846	1.7002	1.7970	1.6879	1.8096
170	1.7373	1.7609	1.7254	1.7730	1.7134	1.7851	1.7012	1.7975	1.6890	1.8100
171	1.7381	1.7616	1.7262	1.7735	1.7143	1.7856	1.7023	1.7979	1.6901	1.8103
172	1.7389	1.7622	1.7271	1.7741	1.7152	1.7861	1.7033	1.7983	1.6912	1.8107
173	1.7396	1.7629	1.7279	1.7747	1.7162	1.7866	1.7042	1.7988	1.6922	1.8110
174	1.7404	1.7635	1.7288	1.7753	1.7171	1.7872	1.7052	1.7992	1.6933	1.8114
175	1.7412	1.7642	1.7296	1.7758	1.7180	1.7877	1.7062	1.7996	1.6943	1.8117
176	1.7420	1.7648	1.7305	1.7764	1.7189	1.7881	1.7072	1.8000	1.6954	1.8121
177	1.7427	1.7654	1.7313	1.7769	1.7197	1.7886	1.7081	1.8005	1.6964	1.8124
178	1.7435	1.7660	1.7321	1.7775	1.7206	1.7891	1.7091	1.8009	1.6974	1.8128
179	1.7442	1.7667	1.7329	1.7780	1.7215	1.7896	1.7100	1.8013	1.6984	1.8131
180	1.7449	1.7673	1.7337	1.7786	1.7224	1.7901	1.7109	1.8017	1.6994	1.8135
181	1.7457	1.7679	1.7345	1.7791	1.7232	1.7906	1.7118	1.8021	1.7004	1.8138
182	1.7464	1.7685	1.7353	1.7797	1.7241	1.7910	1.7128	1.8025	1.7014	1.8141
183	1.7471	1.7691	1.7360	1.7802	1.7249	1.7915	1.7137	1.8029	1.7023	1.8145
184	1.7478	1.7697	1.7368	1.7807	1.7257	1.7920	1.7146	1.8033	1.7033	1.8148
185	1.7485	1.7702	1.7376	1.7813	1.7266	1.7924	1.7155	1.8037	1.7042	1.8151
186	1.7492	1.7708	1.7384	1.7818	1.7274	1.7929	1.7163	1.8041	1.7052	1.8155
187	1.7499	1.7714	1.7391	1.7823	1.7282	1.7933	1.7172	1.8045	1.7061	1.8158
188	1.7506	1.7720	1.7398	1.7828	1.7290	1.7938	1.7181	1.8049	1.7070	1.8161
189	1.7513	1.7725	1.7406	1.7833	1.7298	1.7942	1.7189	1.8053	1.7080	1.8165
190	1.7520	1.7731	1.7413	1.7838	1.7306	1.7947	1.7198	1.8057	1.7089	1.8168

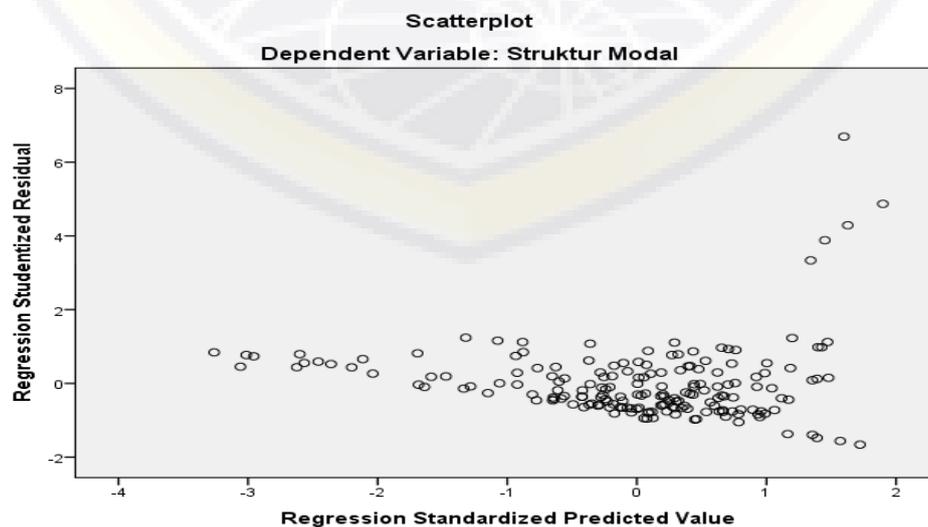
Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.5 diatas, diperoleh nilai *Durbin Watson* 1,941 dengan N sebanyak 185 dan jumlah variabel independen ($k=3$) sebanyak 3, maka dU sebesar 1,7924. Pengambilan keputusan dengan ketentuan $dU < d < 4 - dU$, maka hasilnya $1,7924 < 1,941 < 2,2076$. Dasar Pengambilan keputusan nilai d terletak antara dU dan $(4 - dU)$, maka hipotesis nol diterima, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model adalah dilihat dari pola gambar *scatter plot* model tersebut. Gambar *scatterplot* menyatakan model regresi linear berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika :

- Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebarkembali.
- Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

Gambar 4.1
Hasil Uji Scatteplo



Berdasarkan pola gambar *scatterplot*, terlihat penyebaran titik-titik menyebar secara acak dan tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.3. Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (profitabilitas, struktur aset dan ukuran perusahaan) terhadap variabel terikat (struktur modal). Untuk menganalisis uji regresi ini, maka digunakan program SPSS 23. Adapun hasil dari analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,439	,876		,501	,617
	Profitabilitas (ROA)	4,872	,938	,403	5,196	,000
	Struktur Aset (FAR)	1,109	,344	,242	3,223	,002
	Ukuran Perusahaan (LN)	1,042	,231	,299	2,343	,005

a. Dependent Variable: Struktur Modal (DER)

Hasil pengujian regresi linear berganda tersebut dijelaskan seperti berikut ini :

$$DER = 0,439 + 4,872 ROA + 1,109 FAR + 1,042 SIZE + e$$

Keterangan :

- Y = Struktur Modal (DER)
- X₁ = Profitabilitas (ROA)
- X₂ = Struktur Aset (FAR)
- X₃ = Ukuran Perusahaan (SIZE/LN)
- α = Konstanta
- B₁B₂B₃ = Koefisien Regresi
- e = *error term*

Dimana :

1. Konstanta sebesar 0,439, jika variabel independen atau variabel bebas dalam model diasumsikan = 0, maka rata-rata struktur modal perusahaan manufaktur periode 2012-2016 sebesar 0,439
2. Koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 4,872, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel profitabilitas mengalami kenaikan 1, maka akan menaikkan struktur modal perusahaan 4,872. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara profitabilitas dengan struktur modal, semakin naik profitabilitas maka semakin meningkat struktur modal.
3. Koefisien regresi variabel struktur aset sebesar 1,109, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel struktur aset mengalami kenaikan 1, maka akan menaikkan struktur modal perusahaan 1.109. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara struktur aset dengan struktur modal, semakin naik struktur aset maka semakin meningkat struktur modal.
4. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 1,042, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1 maka struktur modal akan mengalami peningkatan sebesar 1,042. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan struktur modal, semakin naik ukuran perusahaan maka semakin meningkat struktur modal.

4.3.4. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel independen, yaitu profitabilitas, struktur aset dan ukuran perusahaan secara individual terhadap variabel dependen, yaitu struktur modal pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Dalam uji ini dilakukan pada derajat kebebasan $(n-k-1)$, dimana n adalah jumlah sampel pengamatan dan k adalah jumlah variabel independen. Untuk tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% atau $\alpha = 5\%$.

Derajat kebebasannya $185 - 3 - 1 = 181$, maka t tabel yang diperoleh adalah **1,65332**.

Keputusan uji parsial hipotesis dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

3. Jika $P \text{ Value} < 0,05$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa ada pengaruh signifikan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
4. Jika $P \text{ Value} > 0,05$ atau $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh signifikan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Adapun hasil uji parsial dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

Berdasarkan tabel 4.7 sebelumnya, dapat dijelaskan masing-masing variabel sebagai berikut :

a. Variabel Independen X1 (Profitabilitas)

Dari hasil uji parsial (uji t), diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (X1) adalah sebesar 4,872 berarah negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas (X1) memiliki hubungan negatif terhadap struktur modal (Y).

Nilai sig untuk profitabilitas adalah 0,000. Nilai sig lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 atau $0,000 < 0,05$ dan variabel X1 mempunyai t hitung yakni 5,196 dengan t tabel 1,65332. Jadi t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. maka terdapat pengaruh signifikan.

b. Variabel Independen X2 (Struktur Aset)

Dari hasil uji parsial (uji t), diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel struktur aset (X2) adalah sebesar 1,109 berarah positif, sehingga dapat dikatakan bahwa struktur aset (X2) memiliki hubungan positif terhadap struktur modal (Y).

Nilai sig untuk struktur aset adalah 0,002. Nilai sig lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 atau $0,002 < 0,05$ dan variabel X2 mempunyai t hitung yakni 3,223 dengan t tabel 1,65332. Jadi t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh signifikan.

c. Variabel Independen X3 (Ukuran Perusahaan)

Dari hasil uji parsial (uji t), diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X3) adalah sebesar 1,042 berarah positif, sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan (X3) memiliki hubungan positif terhadap struktur modal (Y).

Nilai sig untuk ukuran perusahaan adalah 0,005. Nilai sig lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 atau $0,005 < 0,05$ dan variabel X3 mempunyai t hitung yakni 2,343 dengan t tabel 1,65332. Jadi $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh signifikan.

2. Uji Simultan (Uji f)

Uji simultan atau uji f digunakan untuk mengetahui apakah secara keseluruhan variabel independen (profitabilitas, struktur aset dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap variabel dependen (struktur modal).

Dari hasil uji simultan (uji f), hasilnya adalah seperti pada tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21,084	3	7,028	12,164	,000 ^b
	Residual	104,574	181	,578		
	Total	125,658	184			

a. Dependent Variable: Struktur Modal (DER)

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (LN), Struktur Aset (FAR), Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat dijelaskan pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

3. Jika $P \text{ Value} < 0,05$ atau $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa ada pengaruh signifikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

4. Jika P Value > 0,05 atau f hitung < f tabel, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh signifikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Dari hasil uji simultan (uji f), diperoleh nilai f hitung sebesar 12,164 dengan nilai (sig) 0,000. Nilai f hitung $12,164 > f$ tabel 2,65 dan nilai sig lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$, ini berarti secara bersama-sama (simultan) profitabilitas, struktur aset dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengukur kebaikan dari persamaan regresi berganda, yang memberikan presentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh seluruh variabel independennya.

R^2 digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$).

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,410 ^a	,168	,154	,76010

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (LN), Struktur Aset (FAR), Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0.168 atau 16.8%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (profitabilitas, struktur aset dan ukuran

perusahaan) terhadap variabel dependen (struktur modal) sebesar 16.8%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (profitabilitas, struktur asset dan ukuran perusahaan) mampu menjelaskan sebesar 16.8% variasi variabel dependen (struktur modal). Sedangkan sisanya sebesar 83.2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh profitabilitas, struktur aset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal secara parsial dan secara simultan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

1. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Hipotesis pertama menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal, setelah dilakukan analisis menggunakan SPSS 23, nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (X1) adalah sebesar 4,872 berarah positif, sehingga hipotesis pertama diterima.

Nilai sig untuk profitabilitas adalah 0,000. Nilai sig lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Variabel X1 mempunyai t hitung yakni 5,196 dengan t tabel 1,65332. Jadi $t \text{ hitung} > t$ sehingga profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Profitabilitas berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap struktur modal yang berarti bahwa apabila profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan, maka struktur modal perusahaan akan

mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan profit tersebut dapat digunakan untuk melunasi hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin rendah hutang yang digunakan, karena perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi akan memiliki sumber dana dari dalam perusahaan yang cukup besar, sehingga perusahaan akan lebih sedikit menggunakan hutang. Hasil ini mendukung *Pecking Order Theory* yang dikembangkan oleh *Stewart C. Myers* dan *Nicolas Majluf* pada tahun 1984. teori ini menyatakan bahwa perusahaan memprioritaskan sumber-sumber pendanaan (dari pembiayaan internal untuk ekuitas). Modal sendiri yang berasal dari dalam perusahaan lebih disukai daripada modal sendiri yang berasal dari luar perusahaan. Dana internal lebih disukai karena memungkinkan perusahaan untuk tidak perlu membuka diri lagi dari pinjaman pemodal luar.

Dari hasil penelitian ini pula konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Verena dkk (2013) yang mengemukakan bahwa struktur modal yang dipengaruhi oleh profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan. Tingginya tingkat profitabilitas akan memungkinkan perusahaan untuk dapat mendanai sebagian besar investasinya menggunakan *internal financing* dari oprasional yang dihasilkan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010.

2. Pengaruh struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Hipotesis kedua menyatakan struktur aset berpengaruh positif

terhadap struktur modal, setelah dilakukan analisis menggunakan SPSS 23, nilai koefisien regresi variabel struktur aset (X_2) adalah sebesar 1,109 berarah positif, sehingga hipotesis kedua diterima.

nilai sig untuk FAR adalah 0,002. Nilai sig lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 atau $0,001 < 0,05$. Variabel X_2 mempunyai t hitung yakni 3,223 dengan t tabel 1,65332. Jadi $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ sehingga struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Struktur aset berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap struktur modal yang berarti bahwa apabila struktur aset perusahaan mengalami kenaikan. *Asymmetric Information* atau ketidaksamaan informasi menurut *Brigham dan Houston (2001)* adalah situasi dimana manajer memiliki informasi yang berbeda (yang lebih baik) mengenai prospek. Perusahaan yang struktur asetnya fleksibel, cenderung menggunakan *leverage* yang lebih besar daripada perusahaan yang struktur asetnya tidak fleksibel.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Hipotesis ketiga menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal, setelah dilakukan analisis menggunakan SPSS 23, nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X_3) adalah sebesar 0,041 berarah positif, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Nilai sig untuk ukuran perusahaan adalah 0,195. Nilai sig lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 atau $0,195 > 0,05$. Variabel X_3 mempunyai t hitung yakni 1,301 dengan t tabel 1,65332. Jadi $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ sehingga

ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap struktur modal ini berarti bahwa kenaikan ukuran perusahaan akan diikuti dengan kenaikan struktur modal. Menurut *trade-off theory*, perusahaan yang besar memiliki resiko kebangkrutan yang lebih kecil dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini membuat perusahaan besar memiliki kemudahan dalam memperoleh pinjaman atau hutang.

Perusahaan yang lebih besar cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi kepada investor luar daripada perusahaan yang kecil. Hal ini akan mempermudah perusahaan dengan ukuran lebih besar untuk memperoleh pinjaman atau dana eksternal. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan kecenderungan untuk menggunakan hutang lebih besar dari para investor maupun dari kreditur. Hal tersebut dikarenakan besarnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga dapat memberikan kepercayaan bagi para investor untuk menginvestasikan dananya, begitu pula dengan kreditur untuk menyalurkan dana hutang kepada perusahaan tersebut.

4. Pengaruh profitabilitas, struktur aset dan ukuran perusahaan secara bersamaan (simultan) terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Hipotesis keempat menyatakan secara simultan, profitabilitas, struktur aset dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Setelah dilakukan analisis menggunakan SPSS 23 nilai f hitung sebesar 12,546 dengan nilai (sig) 0,000. Nilai f hitung $12,546 > f$ tabel 2,65 dan nilai

sig lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$, ini berarti secara bersama-sama (simultan) profitabilitas, struktur aset dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, maka hipotesis keempat diterima.

Dari hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Defia Riasita (2014) dan Yunita Widyaningrum (2015). Hasil penelitian mereka profitabilitas, struktur aset dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal.

4.5. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, antara :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia yang memiliki data keuangan lengkap selama periode 2012-2016 dan tidak mewakili keseluruhan perusahaan yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia.
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel bebas (profitabilitas, struktur aset dan ukuran perusahaan) yang mempengaruhi satu variabel terikat (struktur modal), padahal terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat (struktur modal).
3. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada masing-masing perusahaan manufaktur periode 2012-2016 yang didapatkan melalui website www.idx.co.id

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Profitabilitas berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap struktur modal yang berarti bahwa apabila profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan, maka struktur modal perusahaan sebaliknya akan mengalami penurunan, hal ini dikarenakan profit tersebut dapat digunakan untuk melunasi hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin rendah hutang yang digunakan, karena perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi akan memiliki sumber dana dari dalam perusahaan yang cukup besar, sehingga perusahaan akan lebih sedikit menggunakan hutang. Hasil ini mendukung *Pecking Order Theory* yang dikembangkan oleh *Stewart C. Myers dan Nicolas Majluf* pada tahun 1984. teori ini menyatakan bahwa perusahaan memprioritaskan sumber-sumber pendanaan (dari pembiayaan internal untuk ekuitas). Modal sendiri yang berasal dari dalam perusahaan lebih disukai daripada modal sendiri yang berasal dari luar perusahaan. Dana internal lebih disukai karena memungkinkan perusahaan untuk tidak perlu

membuka diri lagi dari pinjaman pemodal luar.

2. Struktur aset berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Struktur aset berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap struktur modal yang berarti bahwa apabila struktur aset perusahaan mengalami kenaikan maka struktur modal akan mengalami peningkatan. *Asymmetric Information* atau ketidaksamaan informasi menurut *Brigham dan Houston* (2001) adalah situasi dimana manajer memiliki informasi yang berbeda (yang lebih baik) mengenai prospek. Perusahaan yang struktur asetnya fleksibel, cenderung menggunakan *leverage* yang lebih besar daripada perusahaan yang struktur asetnya tidak fleksibel.

3. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap struktur modal ini berarti bahwa kenaikan ukuran perusahaan akan diikuti dengan kenaikan struktur modal. Menurut *trade-off theory*, perusahaan yang besar memiliki resiko kebangkrutan yang lebih kecil dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini membuat perusahaan besar memiliki kemudahan dalam memperoleh pinjaman atau hutang.

4. Secara bersama-sama (simultan) profitabilitas, struktur aset dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

5.2. Saran-Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka beberapa saran peneliti yang disampaikan adalah :

1. Bagi perusahaan dalam menentukan struktur modalnya agar terlebih dahulu memperhatikan profitabilitas, struktur aset dan ukuran perusahaannya karena hasil pada penelitian ini, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sehingga hasil penelitian ini bisa menjadi acuan bagi perusahaan dalam menentukan struktur modalnya.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar memperluas obyek penelitian pada perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia serta memperbanyak variabel penelitian agar dapat memperoleh hasil penelitian yang tingkat pengaruhnya terhadap satu variabel dapat lebih baik mengenai struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

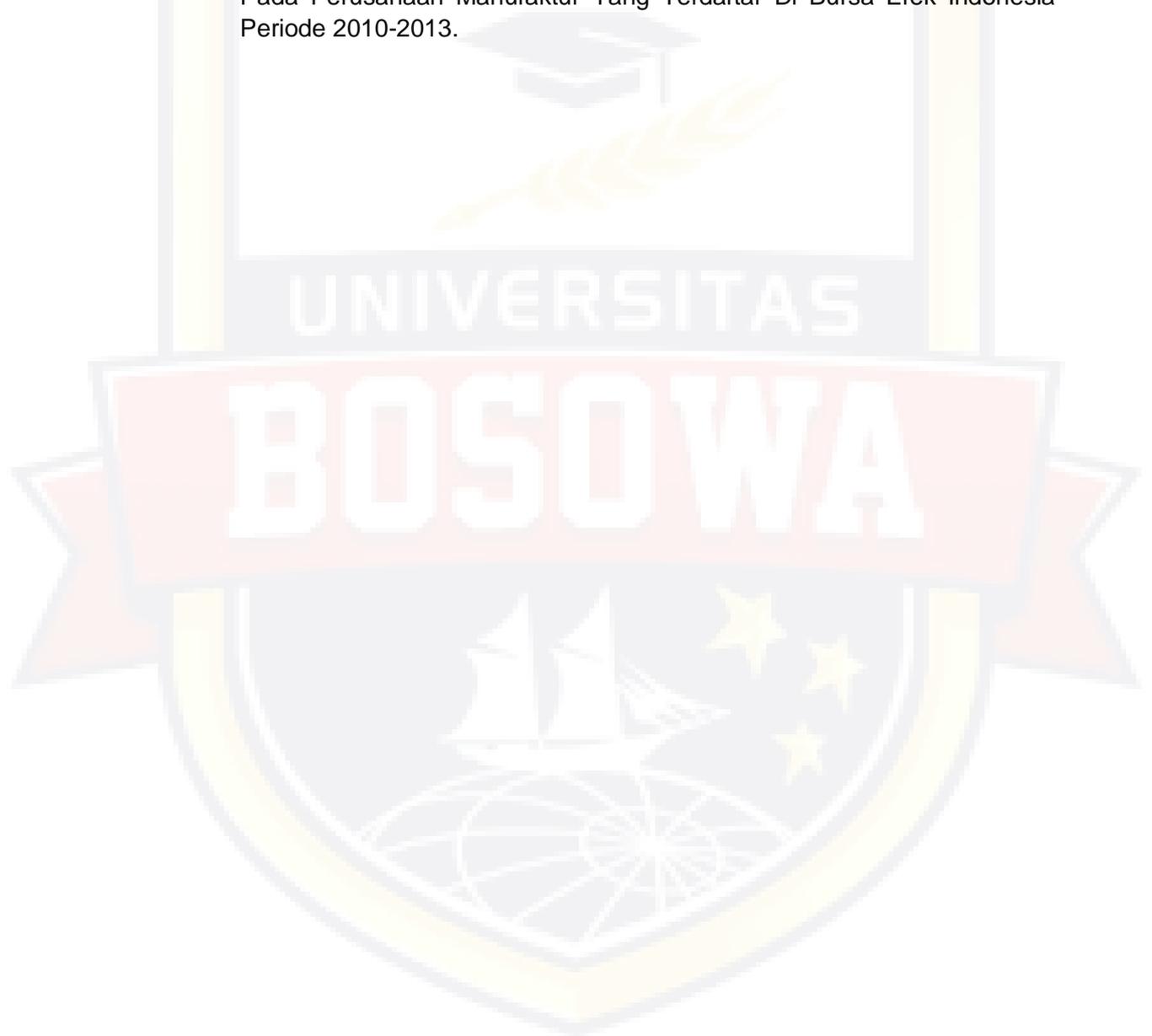
- Aliftia Nawang Sari. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. Studi Empirik Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2014.
- Ambarwati. 2010. Manajemen Keuangan Lanjut. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Ardhy, W. (2012). Pengaruh *Company Size, Business Risk, Rate Of Growth, Asset Structure, Profitability* Terhadap *Capital Structure* Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2011. Universitas Dian Nuswantoro.
- Bambang Riyanto. 2011. Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan. BPFE. Yogyakarta.
- Bambang Riyanto. 2013. Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F., and Houston, joel F.* 2001. Manajemen Keuangan. Erlangga. Jakarta.
- Brigham, Eugence F., dan Houston, joel F.* 2011. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, Eugence F., dan Houston, joel F.* 2006. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Defia Riasita. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.
- Dewi Winahyu Ningsih. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.
- Fahmi, I. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke 2. Alfabeta. Bandung.
- Fahmi, I. 2011. Analisis Kinerja Keuangan (Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan). Cetakan Kesatu. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 23. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim. 2007. Manajemen Keuangan Bisnis. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Hanafi M Mamduh, Halim Abdul. (2003). Analisis Laporan Keuangan. Edisi kedua. AMP-YKPN. Yogyakarta.

- Harmono. 2009. Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama. Bumi Aksara. Yogyakarta.
- Hery. 2011. Akuntansi : Aktiva, Utang Dan Modal. Gaya Media. Yogyakarta.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, Jr. (1998). Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Edisi Kesembilan Buku Satu. Salemba Empat. Jakarta.*
- Husnan, S. dan Enny, P. 2015. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. UPP STIM YKPN. Yogyakarta. Jakarta.
- Husnan, Suad 2000. Manajemen Keuangan, Teori dan Penerapan. Cet IV. BPFE. Yogyakarta.
- Jensen, M. C. And Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Capital Structure. Journal of Financial Economics, 3, 11-25.*
- Kasmir. 2013. Pengantar Manajemen Keuangan. Kencana Prenada Media Group.
- Musthafa, 2017. Manajemen Keuangan. Edisi I, CV Andi Offset, Yogyakarta.
- Rahmiati, Abel Tasman dan Yulira Melda. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. Jurnal ISBN: 978-602-17129-5-5.
- Simanjuntak, Binsar H. dan Lusy Widiastuti. 2004. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 7, No. 3, pp. 351-366.
- Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan. Ekonisia. Yogyakarta.
- Syamsudin, Lukman. 1994. Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan Dan Pengambilan Keputusan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Verena, Devi Sari Dan A. Mulyo Haryanto. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. Jurnal Manajemen 2 (3), pp: 1-11.
- Weston, J. F. dan E. F. Brigham (1990). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Erlangga. Jakarta.*

Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. (1996). Manajemen Keuangan. Edisi 8. Jilid 2. Terj. Yohanes Lamarto. Erlangga. Jakarta.

www.idx.co.id

Yunita Widyaningrum. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan. Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013.





LAMPIRAN

BOSOWA

Lampiran 1 : Sampel Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016

No.	Kode	Nama
1	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
2	INDS	Indospring Tbk
3	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
4	INAI	Indah Aluminium Industry Tbk
5	LION	Lion Metal Woks Tbk
6	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
7	APLI	Asiaplast Industries Tbk
8	TALF	Tunas Alfin Tbk
9	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
10	EKAD	Ekadharna Internasional Tbk
11	INCI	Intan Wijaya Internasional Tbk
12	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
13	TRST	Trias Sentosa Tbk
14	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk
15	STAR	Star Petrochem Tbk
16	TRIS	Trisula Internasional Tbk
17	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
18	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
19	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
20	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
21	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
22	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
23	MYOR	Mayora Indah Tbk
24	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
25	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
26	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
27	KAEF	Kimia Farma Tbk
28	PYFA	Pyridam Farma Tbk
29	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
30	TCID	Mandom Indonesia Tbk
31	DLTA	Delta Djakarta Tbk
32	SKBM	Sekar Bumi Tbk
33	SKLT	Sekar Laut Tbk
34	STTP	Siantar Top Tbk
35	KLBF	Kalbe Farma Tbk
36	MERK	Merck Tbk
37	CINT	Chitose Internasional Tbk

Sumber : Data diolah 2017

**Lampiran 2 : Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa
Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016**

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

No.	Kode	Tahun	Total Hutang	Modal Sendiri	DER (%)
1	ARNA	2012	332.551.590.871	604.808.179.406	0,549846385
2	INDS	2012	528.206.496.386	1.136.572.861.829	0,46473615
3	TOTO	2012	624.499.013.875	898.164.900.513	0,695305521
4	INAI	2012	483.005.957.440	129.218.262.395	3,737907851
5	LION	2012	61.667.655.113	371.829.387.027	0,165849331
6	LMSH	2012	31.022.520.184	97.525.195.182	0,318097494
7	APLI	2012	115.231.507.057	218.635.793.389	0,527047769
8	TALF	2012	62.623.227.614	263.697.584.053	0,237481234
9	DPNS	2012	28.939.822.487	155.593.301.345	0,185996584
10	EKAD	2012	81.915.660.390	191.977.807.039	0,426693385
11	INCI	2012	16.518.960.939	115.759.878.140	0,142700227
12	IGAR	2012	70.313.908.037	242.028.852.241	0,290518702
13	TRST	2012	835.136.579.731	1.352.992.459.388	0,617251467
14	KDSI	2012	254.557.936.376	316.006.115.379	0,8055475
15	STAR	2012	262.465.727.182	489.254.892.975	0,536460097
16	TRIS	2012	123.691.800.811	242.556.471.149	0,509950529
17	RICY	2012	475.541.284.698	366.957.389.624	1,29590328
18	KBLM	2012	458.195.274.791	264.746.064.454	1,730697209
19	UNIT	2012	139.475.335.813	240.425.406.576	0,580118956
20	KBLI	2012	316.557.195.204	845.141.024.021	0,374561388
21	SCCO	2012	832.876.706.628	654.044.664.731	1,273424816
22	CEKA	2012	564.289.732.196	463.402.986.308	1,21770845
23	MYOR	2012	5.234.655.914.665	3.067.850.327.238	1,706294426
24	ROTI	2012	538.337.083.673	666.607.597.550	0,80757718
25	ULTJ	2012	744.274.268.607	1.676.519.113.422	0,443940223
26	WIIM	2012	550.946.790.179	656.304.363.721	0,839468424
27	KAEF	2012	634.813.891.119	1.441.533.689.666	0,440373954
28	PYFA	2012	48.144.037.183	87.705.472.878	0,54892854
29	TSPC	2012	1.279.828.890.909	3.353.156.079.810	0,38167889
30	TCID	2012	164.751.376.549	1.096.821.575.914	0,150208001
31	DLTA	2012	39.167.722	598.211.513	0,065474704
32	SKBM	2012	161.281.794.388	127.679.763.243	1,263174291
33	SKLT	2012	120.263.906.808	129.482.560.948	0,928803894
34	STTP	2012	670.149.495.580	579.691.340.310	1,15604538
35	KLBF	2012	2.046.313.566.061	7.371.643.614.897	0,277592579
36	MERK	2012	152.689.086	416.741.865	0,366387682
37	CINT	2012	48.099.744.160	71.189.844.497	0,675654575

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

No.	Kode	Tahun	Total Hutang	Modal Sendiri	DER (%)
1	ARNA	2013	366.754.918.531	768.489.883.529	0,477241049
2	INDS	2013	443.652.749.965	1.752.865.614.508	0,253101405
3	TOTO	2013	710.527.268.893	1.035.650.413.675	0,686068638
4	INAI	2013	639.563.606.250	126.317.803.126	5,063131169
5	LION	2013	82.783.559.318	415.784.337.843	0,199102159
6	LMSH	2013	31.229.504.329	110.468.094.376	0,282701576
7	APLI	2013	85.871.301.621	217.723.188.925	0,39440586
8	TALF	2013	69.103.582.862	272.311.067.306	0,253767074
9	DPNS	2013	32.944.704.261	223.427.964.789	0,147451123
10	EKAD	2013	105.893.942.734	237.707.561.355	0,445479909
11	INCI	2013	10.050.376.983	126.091.686.236	0,079706896
12	IGAR	2013	89.003.869.709	225.742.774.790	0,394271178
13	TRST	2013	1.551.242.364.818	1.709.677.140.374	0,907330588
14	KDSI	2013	498.224.954.613	352.008.887.573	1,415376066
15	STAR	2013	259.578.391.395	489.824.348.836	0,529941788
16	TRIS	2013	166.702.353.369	282.306.467.893	0,590501361
17	RICY	2013	497.223.323.456	372.002.989.683	1,336611095
18	KBLM	2013	384.632.097.122	269.664.159.813	1,426337476
19	UNIT	2013	217.861.673.225	241.257.262.302	0,903026384
20	KBLI	2013	450.372.591.220	886.649.700.731	0,507948732
21	SCCO	2013	1.054.421.170.969	707.611.129.154	1,490113888
22	CEKA	2013	541.352.365.829	528.274.933.918	1,024754973
23	MYOR	2013	5.771.077.430.823	3.938.760.819.650	1,465201289
24	ROTI	2013	1.035.351.397.437	787.337.649.671	1,315003033
25	ULTJ	2013	796.474.448.056	2.015.146.534.086	0,395243936
26	WIIM	2013	447.651.956.356	781.359.304.525	0,572914348
27	KAEF	2013	847.584.859.909	1.624.354.688.981	0,521797897
28	PYFA	2013	81.217.648.190	93.901.273.216	0,864925953
29	TSPC	2013	1.545.006.061.565	3.862.951.854.240	0,399954781
30	TCID	2013	282.961.770.795	1.182.990.689.957	0,239191883
31	DLTA	2013	190.482.809	676.557.993	0,281546905
32	SKBM	2013	296.528.343.161	201.124.214.511	1,474354264
33	SKLT	2013	162.339.135.063	139.650.353.636	1,162468485
34	STTP	2013	775.930.985.779	694.128.409.113	1,117849343
35	KLBF	2013	2.815.103.309.451	8.499.957.965.575	0,331190262
36	MERK	2013	184.727.696	512.218.622	0,360642288
37	CINT	2013	77.798.659.892	185.116.798.787	0,420267963

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

No.	Kode	Tahun	Total Hutang	Modal Sendiri	DER (%)
1	ARNA	2014	349.995.874.987	909.942.258.556	0,384635258
2	INDS	2014	459.998.606.660	1.822.667.471.833	0,252376593
3	TOTO	2014	936.489.293.896	1.125.897.630.494	0,831771263
4	INAI	2014	771.921.558.950	121.742.186.500	6,340625063
5	LION	2014	179.232.241.844	425.933.669.395	0,420798483
6	LMSH	2014	28.441.933.937	112.593.050.691	0,252608254
7	APLI	2014	48.553.666.580	224.572.991.214	0,21620439
8	TALF	2014	114.720.263.088	319.255.099.752	0,359337292
9	DPNS	2014	32.849.679.334	236.041.363.276	0,139169165
10	EKAD	2014	143.820.128.736	267.906.054.012	0,536830454
11	INCI	2014	11.328.447.922	136.427.394.601	0,08303646
12	IGAR	2014	92.945.504.329	257.674.022.610	0,360709642
13	TRST	2014	1.504.845.098.173	1.756.440.396.879	0,856758419
14	KDSI	2014	588.299.859.463	372.032.694.424	1,581312256
15	STAR	2014	287.001.566.564	488.916.261.367	0,587015792
16	TRIS	2014	213.369.013.290	308.551.077.438	0,691519262
17	RICY	2014	781.742.249.068	390.263.218.936	2,003115362
18	KBLM	2014	356.961.782.297	290.287.873.143	1,229682034
19	UNIT	2014	198.280.335.744	242.242.496.901	0,81852003
20	KBLI	2014	414.243.649.312	926.637.603.251	0,447039542
21	SCCO	2014	846.052.863.354	809.954.326.656	1,044568608
22	CEKA	2014	746.598.865.219	537.551.172.122	1,388888917
23	MYOR	2014	6.220.960.735.713	4.077.036.284.827	1,52585366
24	ROTI	2014	1.189.311.196.709	953.583.079.507	1,247202496
25	ULTJ	2014	644.827.122.017	2.273.306.156.418	0,283651685
26	WIIM	2014	488.154.387.359	846.390.403.028	0,576748491
27	KAEF	2014	1.291.699.778.059	1.721.078.859.509	0,750517486
28	PYFA	2014	75.460.789.155	97.096.611.306	0,777172222
29	TSPC	2014	1.527.428.955.386	4.082.127.697.809	0,374174712
30	TCID	2014	611.508.876.121	1.252.170.961.203	0,488358934
31	DLTA	2014	237.047.063	760.396.104	0,311741554
32	SKBM	2014	345.361.448.340	307.615.062.279	1,12270656
33	SKLT	2014	199.636.573.747	137.295.765.073	1,454062138
34	STTP	2014	884.693.224.635	815.510.869.260	1,084833149
35	KLBF	2014	2.675.166.377.592	9.764.101.018.423	0,273979793
36	MERK	2014	166.811.511	544.244.319	0,306501152
37	CINT	2014	73.446.018.893	291.645.820.824	0,251832921

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

No.	Kode	Tahun	Total Hutang	Modal Sendiri	DER (%)
1	ARNA	2015	536.050.998.398	894.728.477.056	0,599121423
2	INDS	2015	634.889.428.231	1.919.038.917.988	0,330837182
3	TOTO	2015	947.997.940.099	1.491.542.919.106	0,635582073
4	INAI	2015	1.090.438.393.880	239.820.902.657	4,546886371
5	LION	2015	184.730.654.202	454.599.496.171	0,406359127
6	LMSH	2015	21.341.373.897	112.441.377.144	0,189800005
7	APLI	2015	87.059.306.497	221.561.080.751	0,392935917
8	TALF	2015	84.008.353.472	350.202.023.192	0,239885403
9	DPNS	2015	33.187.031.327	241.296.079.044	0,137536555
10	EKAD	2015	97.730.178.889	291.961.416.611	0,334736624
11	INCI	2015	15.494.757.317	154.051.308.997	0,100581796
12	IGAR	2015	73.471.782.127	310.464.258.463	0,236651338
13	TRST	2015	1.400.438.809.900	1.956.920.690.054	0,715633913
14	KDSI	2015	798.172.379.792	378.921.289.074	2,10643319
15	STAR	2015	239.344.544.398	489.676.008.886	0,488781439
16	TRIS	2015	245.138.356.170	329.208.076.905	0,744630443
17	RICY	2015	798.114.824.380	400.079.043.512	1,994892853
18	KBLM	2015	357.910.337.055	296.475.380.006	1,207217736
19	UNIT	2015	217.565.067.467	242.974.314.739	0,895424143
20	KBLI	2015	524.437.909.934	1.027.361.931.042	0,510470453
21	SCCO	2015	850.791.824.810	922.352.503.822	0,922415043
22	CEKA	2015	845.932.695.663	639.893.514.352	1,321989795
23	MYOR	2015	6.148.255.759.034	5.194.459.927.187	1,183617902
24	ROTI	2015	1.517.788.685.162	1.188.534.951.872	1,277024864
25	ULTJ	2015	742.490.216.326	2.797.505.693.922	0,265411512
26	WIIM	2015	398.991.064.485	943.708.980.906	0,422790365
27	KAEF	2015	1.374.127.253.841	1.862.096.822.470	0,737946189
28	PYFA	2015	58.729.478.032	101.222.059.197	0,58020434
29	TSPC	2015	1.947.588.124.083	4.337.140.975.120	0,44904884
30	TCID	2015	367.225.370.670	1.714.871.478.033	0,214141628
31	DLTA	2015	188.700.435	849.621.481	0,222099416
32	SKBM	2015	420.396.809.051	344.087.439.659	1,221773191
33	SKLT	2015	225.066.080.248	152.044.668.111	1,480262893
34	STTP	2015	910.758.598.913	1.008.809.438.257	0,902805391
35	KLBF	2015	2.758.131.396.170	10.938.285.985.269	0,252153893
36	MERK	2015	168.103.536	473.543.282	0,354990858
37	CINT	2015	67.734.182.851	315.073.311.914	0,214979118

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

No.	Kode	Tahun	Total Hutang	Modal Sendiri	DER (%)
1	ARNA	2016	595.128.097.887	948.088.201.259	0,627713853
2	INDS	2016	409.208.624.907	2.068.063.877.631	0,197870399
3	TOTO	2016	1.057.566.418.720	1.523.874.519.542	0,693998361
4	INAI	2016	1.081.015.810.782	258.016.602.673	4,189714149
5	LION	2016	215.209.902.816	470.603.093.171	0,457306605
6	LMSH	2016	45.511.700.128	117.316.469.122	0,387939566
7	APLI	2016	67.967.245.679	246.501.444.451	0,275727576
8	TALF	2016	129.777.537.129	751.895.484.830	0,172600501
9	DPNS	2016	32.865.162.199	263.264.403.585	0,124837091
10	EKAD	2016	110.503.822.983	592.004.807.725	0,186660347
11	INCI	2016	26.524.918.593	242.826.462.751	0,109234053
12	IGAR	2016	65.716.637.766	373.749.035.530	0,175830923
13	TRST	2016	1.358.241.040.272	1.932.355.184.014	0,702894091
14	KDSI	2016	722.488.734.446	419.784.286.104	1,721095235
15	STAR	2016	200.161.402.637	490.025.951.324	0,408471025
16	TRIS	2016	293.073.984.034	346.627.180.477	0,845502028
17	RICY	2016	876.184.855.001	412.499.070.065	2,124089285
18	KBLM	2016	318.436.089.653	320.655.277.264	0,993079211
19	UNIT	2016	188.891.359.540	244.021.820.832	0,774075691
20	KBLI	2016	550.076.575.595	1.321.345.840.449	0,416300229
21	SCCO	2016	1.229.514.818.362	1.220.420.673.224	1,007451648
22	CEKA	2016	538.044.038.690	887.920.113.728	0,605959962
23	MYOR	2016	6.657.165.872.077	6.265.255.987.065	1,062552893
24	ROTI	2016	1.476.889.086.692	1.442.751.772.026	1,023661253
25	ULTJ	2016	749.966.146.582	3.489.233.494.783	0,21493722
26	WIIM	2016	362.540.740.471	991.093.391.804	0,365798767
27	KAEF	2016	2.341.155.131.870	2.271.407.409.194	1,030706831
28	PYFA	2016	61.554.005.181	105.508.790.427	0,583401676
29	TSPC	2016	1.950.534.206.746	4.635.273.142.692	0,420802431
30	TCID	2016	401.942.530.776	1.783.158.507.325	0,225410433
31	DLTA	2016	185.422.642	1.012.374.008	0,183156265
32	SKBM	2016	633.267.725.358	368.389.286.646	1,719017757
33	SKLT	2016	272.088.644.079	296.151.295.872	0,918748788
34	STTP	2016	1.167.899.357.271	1.168.512.137.670	0,999475589
35	KLBF	2016	2.762.162.069.572	12.463.847.141.085	0,221613924
36	MERK	2016	161.262.425	582.672.469	0,27676342
37	CINT	2016	72.906.787.680	326.429.838.956	0,223345966

**Lampiran 3 : Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa
Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016**

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

No.	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA (%)
1	ARNA	2012	158.684.349.130	937.359.770.277	0,169288628
2	INDS	2012	134.068.283.255	1.664.779.358.215	0,080532163
3	TOTO	2012	235.945.643.357	1.522.663.914.388	0,154955825
4	INAI	2012	23.155.488.541	612.224.219.835	0,037821909
5	LION	2012	85.373.721.654	433.497.042.140	0,196941878
6	LMSH	2012	41.282.515.026	128.547.715.366	0,321145459
7	APLI	2012	4.203.700.813	333.867.300.446	0,012590933
8	TALF	2012	41.903.401.923	326.320.811.667	0,128411675
9	DPNS	2012	20.608.530.035	184.533.123.832	0,1116793
10	EKAD	2012	36.197.747.370	273.893.467.429	0,132159951
11	INCI	2012	4.443.840.864	132.278.839.079	0,033594495
12	IGAR	2012	44.507.701.367	312.342.760.278	0,142496344
13	TRST	2012	61.453.058.755	2.188.129.039.119	0,028084751
14	KDSI	2012	36.837.060.793	570.564.051.755	0,064562534
15	STAR	2012	920.838.273	751.720.620.157	0,001224974
16	TRIS	2012	37.887.200.425	366.248.271.960	0,103446769
17	RICY	2012	5.256.556.182	842.498.674.322	0,006239246
18	KBLM	2012	23.833.078.478	722.941.339.245	0,032966822
19	UNIT	2012	352.726.678	379.900.742.389	0,000928471
20	KBLI	2012	125.181.635.828	1.161.698.219.225	0,107757448
21	SCCO	2012	169.741.648.691	1.486.921.371.360	0,114156439
22	CEKA	2012	58.344.237.476	1.027.692.718.504	0,056772065
23	MYOR	2012	744.428.404.309	8.302.506.241.903	0,089663095
24	ROTI	2012	149.149.548.025	1.204.944.681.223	0,123781241
25	ULTJ	2012	353.431.619.485	2.420.793.382.029	0,145998259
26	WIIM	2012	77.301.783.553	1.207.251.153.900	0,064031236
27	KAEF	2012	205.763.997.378	2.076.347.580.785	0,099099014
28	PYFA	2012	5.308.221.363	135.849.510.061	0,039074277
29	TSPC	2012	635.176.093.653	4.632.984.970.719	0,137098673
30	TCID	2012	150.373.851.969	1.261.572.952.461	0,119195526
31	DLTA	2012	213.421.077	745.306.835	0,286353307
32	SKBM	2012	12.703.059.881	288.961.557.631	0,043961072
33	SKLT	2012	7.962.693.771	249.746.467.756	0,031883109
34	STTP	2012	74.626.183.474	1.249.840.835.890	0,05970855
35	KLBF	2012	1.775.098.847.932	9.417.957.180.958	0,188480242
36	MERK	2012	107.808.155	569.430.951	0,189326124
37	CINT	2012	23.153.365.557	119.289.588.657	0,194093766

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

No.	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA (%)
1	ARNA	2013	237.697.913.883	1.135.244.802.060	0,209380315
2	INDS	2013	147.608.449.013	2.196.518.364.473	0,067201099
3	TOTO	2013	236.557.513.162	1.746.177.682.568	0,135471616
4	INAI	2013	5.019.540.731	765.881.409.376	0,00655394
5	LION	2013	64.761.350.816	498.567.897.161	0,129894747
6	LMSH	2013	14.382.899.194	141.697.598.705	0,101504184
7	APLI	2013	1.881.586.263	303.594.490.546	0,006197696
8	TALF	2013	38.389.053.253	341.414.650.168	0,112441142
9	DPNS	2013	66.813.230.321	256.372.669.050	0,260609801
10	EKAD	2013	39.450.652.821	343.601.504.089	0,114815134
11	INCI	2013	10.331.808.096	136.142.063.219	0,075889904
12	IGAR	2013	35.030.416.158	314.746.644.499	0,111297187
13	TRST	2013	32.965.552.359	3.260.919.505.192	0,010109281
14	KDSI	2013	36.002.772.194	850.233.842.186	0,042344553
15	STAR	2013	569.455.861	749.402.740.231	0,00075988
16	TRIS	2013	48.195.237.468	449.008.821.261	0,10733695
17	RICY	2013	4.840.205.736	869.226.313.138	0,005568407
18	KBLM	2013	7.678.095.359	654.296.256.935	0,011734891
19	UNIT	2013	831.855.726	459.118.935.528	0,001811852
20	KBLI	2013	73.530.280.777	1.337.022.291.951	0,054995553
21	SCCO	2013	104.962.314.423	1.762.032.300.123	0,059568893
22	CEKA	2013	65.068.958.558	1.069.627.299.747	0,0608333
23	MYOR	2013	1.058.418.939.252	9.709.838.250.473	0,109004796
24	ROTI	2013	158.015.270.921	1.822.689.047.108	0,086693488
25	ULTJ	2013	325.127.420.664	2.811.620.982.142	0,115637002
26	WIIM	2013	132.322.207.861	1.229.011.260.881	0,107665578
27	KAEF	2013	215.642.329.977	2.471.939.548.890	0,087236086
28	PYFA	2013	6.195.800.338	175.118.921.406	0,03538053
29	TSPC	2013	638.535.108.795	5.407.957.915.805	0,118073239
30	TCID	2013	160.148.465.833	1.465.952.460.752	0,109245334
31	DLTA	2013	270.498.062	867.040.802	0,311978469
32	SKBM	2013	58.266.986.268	497.652.557.672	0,117083667
33	SKLT	2013	11.440.014.188	301.989.488.699	0,03788216
34	STTP	2013	114.437.068.803	1.470.059.394.892	0,077845201
35	KLBF	2013	1.970.452.449.686	11.315.061.275.026	0,174144214
36	MERK	2013	175.444.757	696.946.318	0,25173353
37	CINT	2013	42.154.164.550	262.915.458.679	0,160333534

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

No.	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA (%)
1	ARNA	2014	261.879.784.046	1.259.938.133.543	0,207851304
2	INDS	2014	127.819.512.585	2.282.666.078.493	0,055995712
3	TOTO	2014	295.861.032.723	2.062.386.924.390	0,143455638
4	INAI	2014	22.415.476.342	893.663.745.450	0,025082674
5	LION	2014	48.712.977.670	605.165.911.239	0,080495244
6	LMSH	2014	7.605.091.176	141.034.984.628	0,053923437
7	APLI	2014	9.691.077.438	273.126.657.794	0,03548199
8	TALF	2014	57.889.730.059	433.975.362.840	0,133394047
9	DPNS	2014	14.528.830.097	268.891.042.610	0,054032406
10	EKAD	2014	40.985.863.205	411.726.182.748	0,09954641
11	INCI	2014	11.056.884.369	147.755.842.523	0,07483213
12	IGAR	2014	55.155.278.768	350.619.526.939	0,157308063
13	TRST	2014	30.256.039.162	3.261.285.495.052	0,009277335
14	KDSI	2014	45.687.373.251	960.332.553.887	0,047574533
15	STAR	2014	481.696.033	775.917.827.931	0,000620808
16	TRIS	2014	36.522.815.125	521.920.090.728	0,069977791
17	RICY	2014	15.124.699.961	1.172.012.468.004	0,012904897
18	KBLM	2014	20.498.841.379	647.249.655.440	0,031670687
19	UNIT	2014	352.883.734	440.522.832.644	0,000801057
20	KBLI	2014	72.026.856.790	1.340.881.252.563	0,053716059
21	SCCO	2014	137.618.900.727	1.656.007.190.010	0,08310284
22	CEKA	2014	41.001.414.954	1.284.150.037.341	0,031928835
23	MYOR	2014	409.618.689.484	10.297.997.020.540	0,03977654
24	ROTI	2014	188.648.345.876	2.142.894.276.216	0,088034369
25	ULTJ	2014	283.061.430.451	2.918.133.278.435	0,097000858
26	WIIM	2014	112.673.763.260	1.334.544.790.387	0,084428611
27	KAEF	2014	257.836.015.297	3.012.778.637.568	0,085580803
28	PYFA	2014	2.661.022.001	172.557.400.461	0,015421083
29	TSPC	2014	585.790.816.012	5.609.556.653.195	0,104427293
30	TCID	2014	175.828.646.432	1.863.679.837.324	0,094344878
31	DLTA	2014	288.499.375	997.443.167	0,289238911
32	SKBM	2014	90.094.363.594	652.976.510.619	0,137974892
33	SKLT	2014	16.855.973.113	336.932.338.819	0,050027769
34	STTP	2014	123.635.526.965	1.700.204.093.895	0,07271805
35	KLBF	2014	2.122.677.647.816	12.439.267.396.015	0,170643301
36	MERK	2014	182.147.224	711.055.830	0,256164448
37	CINT	2014	25.375.295.609	365.091.839.717	0,06950387

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

No.	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA (%)
1	ARNA	2015	71.209.943.348	1.430.779.475.454	0,049770034
2	INDS	2015	1.933.819.152	2.553.928.346.219	0,000757194
3	TOTO	2015	285.236.780.659	2.439.540.859.205	0,116922322
4	INAI	2015	28.615.673.167	1.330.259.296.537	0,02151135
5	LION	2015	46.018.637.487	639.330.150.373	0,071979458
6	LMSH	2015	1.944.443.395	133.782.751.041	0,014534336
7	APLI	2015	1.854.274.736	308.620.387.248	0,00600827
8	TALF	2015	33.717.725.980	434.210.376.664	0,077652971
9	DPNS	2015	9.859.176.172	274.483.110.371	0,035919063
10	EKAD	2015	47.040.256.456	389.691.595.500	0,120711499
11	INCI	2015	16.960.660.023	169.546.066.314	0,100035704
12	IGAR	2015	51.416.184.307	383.936.040.590	0,133918619
13	TRST	2015	25.314.103.403	3.357.359.499.954	0,007539885
14	KDSI	2015	11.470.563.293	1.177.093.668.866	0,009744818
15	STAR	2015	306.885.570	729.020.553.284	0,000420956
16	TRIS	2015	37.448.445.764	574.346.433.075	0,065201843
17	RICY	2015	13.465.713.464	1.198.193.867.892	0,011238343
18	KBLM	2015	12.760.365.612	654.385.717.061	0,019499762
19	UNIT	2015	385.953.128	460.539.382.206	0,000838046
20	KBLI	2015	115.371.098.970	1.551.799.840.976	0,074346637
21	SCCO	2015	159.119.646.125	1.773.144.328.632	0,089738688
22	CEKA	2015	106.549.446.980	1.485.826.210.015	0,071710572
23	MYOR	2015	1.250.233.128.560	11.342.715.686.221	0,110223439
24	ROTI	2015	270.538.700.440	2.706.323.637.034	0,099965391
25	ULTJ	2015	523.100.215.029	3.539.995.910.248	0,147768593
26	WIIM	2015	131.081.111.587	1.342.700.045.391	0,097625015
27	KAEF	2015	252.972.506.074	3.236.224.076.311	0,078169033
28	PYFA	2015	3.087.104.465	159.951.537.229	0,019300249
29	TSPC	2015	529.218.651.807	6.284.729.099.203	0,084207075
30	TCID	2015	544.474.278.014	2.082.096.848.703	0,261502859
31	DLTA	2015	192.045.199	1.038.321.916	0,184957282
32	SKBM	2015	40.150.568.621	764.484.248.710	0,052519811
33	SKLT	2015	20.066.791.849	377.110.748.359	0,053211933
34	STTP	2015	185.705.201.171	1.919.568.037.170	0,096743224
35	KLBF	2015	2.057.694.281.873	13.696.417.381.439	0,15023595
36	MERK	2015	142.545.462	641.646.818	0,222155644
37	CINT	2015	29.477.807.514	382.807.494.765	0,077004259

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

No.	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA (%)
1	ARNA	2016	91.375.910.975	1.543.216.299.146	0,059211344
2	INDS	2016	49.556.367.334	2.477.272.502.538	0,020004407
3	TOTO	2016	168.564.583.718	2.581.440.938.262	0,06529864
4	INAI	2016	35.552.975.244	1.339.032.413.455	0,026551243
5	LION	2016	42.345.417.055	685.812.995.987	0,061744845
6	LMSH	2016	6.252.814.811	162.828.169.250	0,038401309
7	APLI	2016	25.109.482.194	314.468.690.130	0,07984732
8	TALF	2016	30.137.707.324	881.673.021.959	0,034182408
9	DPNS	2016	10.009.391.103	296.129.565.784	0,033800715
10	EKAD	2016	90.685.821.530	702.508.630.708	0,129088551
11	INCI	2016	9.988.836.259	269.351.381.344	0,037084778
12	IGAR	2016	69.305.629.795	439.465.673.296	0,157704308
13	TRST	2016	33.794.866.940	3.290.596.224.286	0,010270135
14	KDSI	2016	47.127.349.067	1.142.273.020.550	0,041257517
15	STAR	2016	462.555.306	690.187.353.961	0,000670188
16	TRIS	2016	25.213.015.324	639.701.164.511	0,03941374
17	RICY	2016	14.033.426.519	1.288.683.925.066	0,010889735
18	KBLM	2016	21.245.022.916	639.091.366.917	0,033242544
19	UNIT	2016	860.775.733	432.913.180.372	0,001988333
20	KBLI	2016	334.338.838.592	1.871.422.416.044	0,178654929
21	SCCO	2016	340.593.630.534	2.449.935.491.586	0,139021469
22	CEKA	2016	249.697.013.626	1.425.964.152.418	0,175107497
23	MYOR	2016	1.388.676.127.665	12.922.421.859.142	0,107462529
24	ROTI	2016	279.777.368.831	2.919.640.858.718	0,095825953
25	ULTJ	2016	709.825.635.742	4.239.199.641.365	0,167443314
26	WIIM	2016	106.290.306.868	1.353.634.132.275	0,078522183
27	KAEF	2016	271.597.947.663	4.612.562.541.064	0,058882225
28	PYFA	2016	5.146.317.041	167.062.795.608	0,030804686
29	TSPC	2016	545.493.536.262	6.585.807.349.438	0,082828651
30	TCID	2016	162.059.596.347	2.185.101.038.101	0,074165722
31	DLTA	2016	254.509.268	1.197.796.650	0,212481199
32	SKBM	2016	22.545.456.050	1.001.657.012.004	0,02250816
33	SKLT	2016	20.646.121.074	568.239.939.951	0,036333456
34	STTP	2016	174.176.717.866	2.336.411.494.941	0,074548819
35	KLBF	2016	2.350.884.933.551	15.226.009.210.657	0,154399285
36	MERK	2016	153.842.847	743.934.894	0,206796116
37	CINT	2016	20.619.309.858	399.336.626.636	0,051633906

Lampiran 4 : Struktur Aset Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016

$$\text{Fixed Asset Ratio (FAR)} = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

No.	Kode	Tahun	Aset Tetap	Total Aset	FAR (%)
1	ARNA	2012	598.524.658.117	937.359.770.277	0,638521811
2	INDS	2012	756.098.496.460	1.664.779.358.215	0,454173397
3	TOTO	2012	461.181.775.000	1.522.663.914.388	0,302878246
4	INAI	2012	82.994.324.633	612.224.219.835	0,135561975
5	LION	2012	30.423.508.490	433.497.042.140	0,070181583
6	LMSH	2012	23.737.007.239	128.547.715.366	0,184655224
7	APLI	2012	187.612.240.799	333.867.300.446	0,561936555
8	TALF	2012	71.335.996.846	326.320.811.667	0,218606948
9	DPNS	2012	10.841.508.178	184.533.123.832	0,058751014
10	EKAD	2012	85.360.512.949	273.893.467.429	0,311655892
11	INCI	2012	23.343.960.988	132.278.839.079	0,1764754
12	IGAR	2012	43.056.656.242	312.342.760.278	0,137850662
13	TRST	2012	1.266.886.998.455	2.188.129.039.119	0,57898185
14	KDSI	2012	171.839.026.968	570.564.051.755	0,301173946
15	STAR	2012	342.515.991.309	751.720.620.157	0,455642671
16	TRIS	2012	71.267.277.531	366.248.271.960	0,194587341
17	RICY	2012	234.423.362.437	842.498.674.322	0,278247752
18	KBLM	2012	289.798.194.867	722.941.339.245	0,400859903
19	UNIT	2012	294.967.429.876	379.900.742.389	0,776432886
20	KBLI	2012	390.545.152.808	1.161.698.219.225	0,336184688
21	SCCO	2012	224.805.505.434	1.486.921.371.360	0,151188563
22	CEKA	2012	202.837.121.980	1.027.692.718.504	0,197371372
23	MYOR	2012	2.857.932.917.034	8.302.506.241.903	0,344225326
24	ROTI	2012	893.898.142.271	1.204.944.681.223	0,741858241
25	ULTJ	2012	979.511.601.619	2.420.793.382.029	0,404624207
26	WIIM	2012	154.938.599.256	1.207.251.153.900	0,128339989
27	KAEF	2012	449.140.317.883	2.076.347.580.785	0,216312684
28	PYFA	2012	66.153.646.271	135.849.510.061	0,486962715
29	TSPC	2012	1.000.822.028.797	4.632.984.970.719	0,216020996
30	TCID	2012	440.132.920.673	1.261.572.952.461	0,348876313
31	DLTA	2012	95.121.198	745.306.835	0,127626896
32	SKBM	2012	115.829.754.074	288.961.557.631	0,400848317
33	SKLT	2012	101.728.706.257	249.746.467.756	0,407327908
34	STTP	2012	651.321.554.715	1.249.840.835.890	0,521123599
35	KLBF	2012	2.254.763.272.886	9.417.957.180.958	0,239411077
36	MERK	2012	63.317.809	569.430.951	0,111194885
37	CINT	2012	12.802.909.975	119.289.588.657	0,107326298

$$\text{Fixed Asset Ratio (FAR)} = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

No.	Kode	Tahun	Aset Tetap	Total Aset	FAR (%)
1	ARNA	2013	705.760.636.024	1.135.244.802.060	0,621681451
2	INDS	2013	1.061.634.892.140	2.196.518.364.473	0,483326208
3	TOTO	2013	558.782.969.187	1.746.177.682.568	0,3200035
4	INAI	2013	84.097.628.783	765.881.409.376	0,109805027
5	LION	2013	60.440.970.754	498.567.897.161	0,121229167
6	LMSH	2013	23.305.792.882	141.697.598.705	0,164475567
7	APLI	2013	171.880.874.270	303.594.490.546	0,566152811
8	TALF	2013	73.764.892.525	341.414.650.168	0,216056612
9	DPNS	2013	11.734.067.653	256.372.669.050	0,045769573
10	EKAD	2013	104.497.530.455	343.601.504.089	0,304124194
11	INCI	2013	40.639.319.448	136.142.063.219	0,29850671
12	IGAR	2013	48.894.720.354	314.746.644.499	0,15534628
13	TRST	2013	1.991.932.354.350	3.260.919.505.192	0,6108499
14	KDSI	2013	342.883.472.236	850.233.842.186	0,403281374
15	STAR	2013	329.692.789.876	749.402.740.231	0,439940732
16	TRIS	2013	93.497.280.508	449.008.821.261	0,208230387
17	RICY	2013	234.453.434.127	869.226.313.138	0,269726572
18	KBLM	2013	299.487.271.006	654.296.256.935	0,457724261
19	UNIT	2013	367.119.490.678	459.118.935.528	0,799617403
20	KBLI	2013	393.272.621.974	1.337.022.291.951	0,294140662
21	SCCO	2013	254.393.859.170	1.762.032.300.123	0,144375253
22	CEKA	2013	215.529.943.760	1.069.627.299.747	0,20150004
23	MYOR	2013	3.114.328.724.682	9.709.838.250.473	0,320739506
24	ROTI	2013	1.175.251.173.341	1.822.689.047.108	0,644789727
25	ULTJ	2013	965.974.994.305	2.811.620.982.142	0,343565153
26	WIIM	2013	218.745.061.722	1.229.011.260.881	0,177984587
27	KAEF	2013	498.644.378.133	2.471.939.548.890	0,201721914
28	PYFA	2013	97.554.474.825	175.118.921.406	0,557075581
29	TSPC	2013	1.203.851.892.215	5.407.957.915.805	0,222607482
30	TCID	2013	684.459.614.584	1.465.952.460.752	0,466904373
31	DLTA	2013	93.078.878	867.040.802	0,107352362
32	SKBM	2013	149.864.271.873	497.652.557.672	0,301142372
33	SKLT	2013	126.032.023.952	301.989.488.699	0,417339108
34	STTP	2013	757.396.305.300	1.470.059.394.892	0,515214765
35	KLBF	2013	2.925.546.783.050	11.315.061.275.026	0,258553331
36	MERK	2013	61.626.794	696.946.318	0,088424018
37	CINT	2013	116.197.595.740	262.915.458.679	0,441958021

$$\text{Fixed Asset Ratio (FAR)} = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

No.	Kode	Tahun	Aset Tetap	Total Aset	FAR (%)
1	ARNA	2014	736.206.333.096	1.259.938.133.543	0,584319431
2	INDS	2014	1.247.324.580.729	2.282.666.078.493	0,546433222
3	TOTO	2014	807.117.366.092	2.062.386.924.390	0,391351088
4	INAI	2014	103.335.945.534	893.663.745.450	0,115631798
5	LION	2014	101.606.366.543	605.165.911.239	0,167898364
6	LMSH	2014	29.522.279.223	141.034.984.628	0,209325929
7	APLI	2014	165.967.227.248	273.126.657.794	0,60765664
8	TALF	2014	116.614.583.554	433.975.362.840	0,268712451
9	DPNS	2014	12.712.559.053	268.891.042.610	0,047277733
10	EKAD	2014	105.345.565.956	411.726.182.748	0,255863169
11	INCI	2014	50.390.263.713	147.755.842.523	0,341037368
12	IGAR	2014	46.081.516.352	350.619.526.939	0,131428836
13	TRST	2014	1.980.022.881.193	3.261.285.495.052	0,607129576
14	KDSI	2014	377.745.435.931	960.332.553.887	0,393348569
15	STAR	2014	318.769.811.984	775.917.827.931	0,410829344
16	TRIS	2014	115.284.987.594	521.920.090.728	0,220886281
17	RICY	2014	318.630.063.545	1.172.012.468.004	0,271865763
18	KBLM	2014	289.754.886.655	647.249.655.440	0,447670979
19	UNIT	2014	347.163.555.335	440.522.832.644	0,788071649
20	KBLI	2014	411.558.691.981	1.340.881.252.563	0,306931498
21	SCCO	2014	295.398.107.771	1.656.007.190.010	0,178379725
22	CEKA	2014	221.559.766.343	1.284.150.037.341	0,172534174
23	MYOR	2014	3.585.011.717.083	10.297.997.020.540	0,348127088
24	ROTI	2014	1.679.981.658.119	2.142.894.276.216	0,783977855
25	ULTJ	2014	1.003.229.206.363	2.918.133.278.435	0,343791428
26	WIIM	2014	309.830.060.177	1.334.544.790.387	0,232161605
27	KAEF	2014	568.868.648.423	3.012.778.637.568	0,188818601
28	PYFA	2014	91.716.051.981	172.557.400.461	0,531510394
29	TSPC	2014	1.554.389.853.202	5.609.556.653.195	0,277096739
30	TCID	2014	923.951.560.313	1.863.679.837.324	0,495767321
31	DLTA	2014	113.596.416	997.443.167	0,113887608
32	SKBM	2014	250.714.045.211	652.976.510.619	0,383955688
33	SKLT	2014	135.210.633.301	336.932.338.819	0,401299067
34	STTP	2014	862.321.588.223	1.700.204.093.895	0,507187103
35	KLBF	2014	3.404.457.131.056	12.439.267.396.015	0,273686305
36	MERK	2014	81.384.920	711.055.830	0,114456441
37	CINT	2014	152.203.350.676	365.091.839.717	0,416890585

$$\text{Fixed Asset Ratio (FAR)} = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

No.	Kode	Tahun	Aset Tetap	Total Aset	FAR (%)
1	ARNA	2015	884.792.151.368	1.430.779.475.454	0,618398689
2	INDS	2015	1.447.374.645.310	2.553.928.346.219	0,566724845
3	TOTO	2015	875.127.024.145	2.439.540.859.205	0,358726119
4	INAI	2015	231.997.724.037	1.330.259.296.537	0,174400378
5	LION	2015	112.954.807.003	639.330.150.373	0,176676803
6	LMSH	2015	27.799.616.826	133.782.751.041	0,20779672
7	APLI	2015	171.109.293.254	308.620.387.248	0,55443289
8	TALF	2015	118.479.390.961	434.210.376.664	0,272861722
9	DPNS	2015	12.324.438.849	274.483.110.371	0,044900536
10	EKAD	2015	96.595.733.391	389.691.595.500	0,247877384
11	INCI	2015	48.483.386.129	169.546.066.314	0,285959959
12	IGAR	2015	66.489.781.540	383.936.040.590	0,173179318
13	TRST	2015	2.101.159.762.436	3.357.359.499.954	0,62583699
14	KDSI	2015	403.005.081.573	1.177.093.668.866	0,342372992
15	STAR	2015	316.323.612.813	729.020.553.284	0,433902188
16	TRIS	2015	121.530.925.217	574.346.433.075	0,211598642
17	RICY	2015	338.072.177.252	1.198.193.867.892	0,282151483
18	KBLM	2015	291.209.032.493	654.385.717.061	0,445011291
19	UNIT	2015	327.374.018.080	460.539.382.206	0,710849128
20	KBLI	2015	552.110.764.623	1.551.799.840.976	0,355787357
21	SCCO	2015	317.988.081.159	1.773.144.328.632	0,179335701
22	CEKA	2015	221.003.080.305	1.485.826.210.015	0,148740868
23	MYOR	2015	3.770.695.841.693	11.342.715.686.221	0,33243325
24	ROTI	2015	1.821.378.205.498	2.706.323.637.034	0,673008276
25	ULTJ	2015	1.160.712.905.883	3.539.995.910.248	0,32788538
26	WIIM	2015	331.748.299.750	1.342.700.045.391	0,247075511
27	KAEF	2015	681.742.779.981	3.236.224.076.311	0,210659943
28	PYFA	2015	84.152.132.186	159.951.537.229	0,526110181
29	TSPC	2015	1.616.562.460.878	6.284.729.099.203	0,257220707
30	TCID	2015	902.694.745.887	2.082.096.848.703	0,433550796
31	DLTA	2015	105.314.440	1.038.321.916	0,101427542
32	SKBM	2015	393.331.492.683	764.484.248.710	0,514505686
33	SKLT	2015	148.556.690.479	377.110.748.359	0,393933854
34	STTP	2015	1.006.244.781.146	1.919.568.037.170	0,524203759
35	KLBF	2015	3.938.494.051.483	13.696.417.381.439	0,287556515
36	MERK	2015	110.784.138	641.646.818	0,172655945
37	CINT	2015	159.053.244.425	382.807.494.765	0,415491459

$$\text{Fixed Asset Ratio (FAR)} = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

No.	Kode	Tahun	Aset Tetap	Total Aset	FAR (%)
1	ARNA	2016	858.698.468.313	1.543.216.299.146	0,556434292
2	INDS	2016	1.361.197.258.506	2.477.272.502.538	0,549474173
3	TOTO	2016	881.751.585.677	2.581.440.938.262	0,341573411
4	INAI	2016	240.067.780.723	1.339.032.413.455	0,179284518
5	LION	2016	120.394.121.583	685.812.995.987	0,17554949
6	LMSH	2016	61.896.024.068	162.828.169.250	0,380130934
7	APLI	2016	231.786.730.367	314.468.690.130	0,737074111
8	TALF	2016	546.284.875.130	881.673.021.959	0,619600307
9	DPNS	2016	11.927.709.719	296.129.565.784	0,040278686
10	EKAD	2016	354.771.515.162	702.508.630.708	0,505006629
11	INCI	2016	128.538.899.975	269.351.381.344	0,477216413
12	IGAR	2016	70.591.030.568	439.465.673.296	0,160629225
13	TRST	2016	2.025.462.701.661	3.290.596.224.286	0,61553061
14	KDSI	2016	387.738.747.365	1.142.273.020.550	0,339444897
15	STAR	2016	303.390.837.904	690.187.353.961	0,439577509
16	TRIS	2016	132.953.556.301	639.701.164.511	0,207836977
17	RICY	2016	332.510.848.915	1.288.683.925.066	0,258023587
18	KBLM	2016	244.138.597.496	639.091.366.917	0,382008912
19	UNIT	2016	307.293.251.267	432.913.180.372	0,709826508
20	KBLI	2016	560.534.774.701	1.871.422.416.044	0,299523384
21	SCCO	2016	322.517.672.904	2.449.935.491.586	0,131643333
22	CEKA	2016	215.976.492.549	1.425.964.152.418	0,151459973
23	MYOR	2016	3.859.420.029.792	12.922.421.859.142	0,298660736
24	ROTI	2016	1.842.722.492.525	2.919.640.858.718	0,631146974
25	ULTJ	2016	1.042.072.476.333	4.239.199.641.365	0,245818212
26	WIIM	2016	330.448.090.705	1.353.634.132.275	0,244119207
27	KAEF	2016	1.006.745.257.089	4.612.562.541.064	0,218261595
28	PYFA	2016	79.954.782.788	167.062.795.608	0,478591194
29	TSPC	2016	1.806.744.212.273	6.585.807.349.438	0,274339062
30	TCID	2016	935.344.860.312	2.185.101.038.101	0,428055657
31	DLTA	2016	96.275.498	1.197.796.650	0,080377164
32	SKBM	2016	436.018.707.335	1.001.657.012.004	0,435297414
33	SKLT	2016	299.674.475.232	568.239.939.951	0,527373129
34	STTP	2016	1.133.722.474.056	2.336.411.494.941	0,485240925
35	KLBF	2016	4.555.756.101.580	15.226.009.210.657	0,29920881
36	MERK	2016	129.991.953	743.934.894	0,174735658
37	CINT	2016	181.812.363.868	399.336.626.636	0,455285971

**Lampiran 5 : Ukuran Perusahaan Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016**

Size = Ln (Total Aset)

No.	Kode	Tahun	Total Aset	Size (Ln)
1	ARNA	2012	937.359.770.277	27,56633301
2	INDS	2012	1.664.779.358.215	28,14071371
3	TOTO	2012	1.522.663.914.388	28,05148249
4	INAI	2012	612.224.219.835	27,14036442
5	LION	2012	433.497.042.140	26,79515081
6	LMSH	2012	128.547.715.366	25,579566
7	APLI	2012	333.867.300.446	26,53400945
8	TALF	2012	326.320.811.667	26,51114682
9	DPNS	2012	184.533.123.832	25,94109482
10	EKAD	2012	273.893.467.429	26,33600506
11	INCI	2012	132.278.839.079	25,60817795
12	IGAR	2012	312.342.760.278	26,46736701
13	TRST	2012	2.188.129.039.119	28,41406797
14	KDSI	2012	570.564.051.755	27,06989127
15	STAR	2012	751.720.620.157	27,34563058
16	TRIS	2012	366.248.271.960	26,62657728
17	RICY	2012	842.498.674.322	27,45963793
18	KBLM	2012	722.941.339.245	27,30659392
19	UNIT	2012	379.900.742.389	26,66317585
20	KBLI	2012	1.161.698.219.225	27,78090403
21	SCCO	2012	1.486.921.371.360	28,0277289
22	CEKA	2012	1.027.692.718.504	27,65833733
23	MYOR	2012	8.302.506.241.903	29,74757854
24	ROTI	2012	1.204.944.681.223	27,81745477
25	ULTJ	2012	2.420.793.382.029	28,51511645
26	WIIM	2012	1.207.251.153.900	27,81936712
27	KAEF	2012	2.076.347.580.785	28,3616315
28	PYFA	2012	135.849.510.061	25,63481357
29	TSPC	2012	4.632.984.970.719	29,16422248
30	TCID	2012	1.261.572.952.461	27,86338043
31	DLTA	2012	745.306.835	20,42930655
32	SKBM	2012	288.961.557.631	26,3895595
33	SKLT	2012	249.746.467.756	26,24371211
34	STTP	2012	1.249.840.835.890	27,85403733
35	KLBF	2012	9.417.957.180.958	29,87363932
36	MERK	2012	569.430.951	20,16014809
37	CINT	2012	119.289.588.657	25,50481989

Size = Ln (Total Aset)

No.	Kode	Tahun	Total Aset	Size (Ln)
1	ARNA	2013	1.135.244.802.060	27,75786943
2	INDS	2013	2.196.518.364.473	28,41789466
3	TOTO	2013	1.746.177.682.568	28,18845033
4	INAI	2013	765.881.409.376	27,36429318
5	LION	2013	498.567.897.161	26,93500562
6	LMSH	2013	141.697.598.705	25,67696104
7	APLI	2013	303.594.490.546	26,43895874
8	TALF	2013	341.414.650.168	26,55636356
9	DPNS	2013	256.372.669.050	26,26989796
10	EKAD	2013	343.601.504.089	26,5627484
11	INCI	2013	136.142.063.219	25,63696476
12	IGAR	2013	314.746.644.499	26,47503385
13	TRST	2013	3.260.919.505.192	28,81303033
14	KDSI	2013	850.233.842.186	27,46877726
15	STAR	2013	749.402.740.231	27,34254238
16	TRIS	2013	449.008.821.261	26,83030837
17	RICY	2013	869.226.313.138	27,49086936
18	KBLM	2013	654.296.256.935	27,20682608
19	UNIT	2013	459.118.935.528	26,85257513
20	KBLI	2013	1.337.022.291.951	27,92146609
21	SCCO	2013	1.762.032.300.123	28,19748897
22	CEKA	2013	1.069.627.299.747	27,69833139
23	MYOR	2013	9.709.838.250.473	29,90416074
24	ROTI	2013	1.822.689.047.108	28,23133403
25	ULTJ	2013	2.811.620.982.142	28,66478229
26	WIIM	2013	1.229.011.260.881	27,83723111
27	KAEF	2013	2.471.939.548.890	28,5360242
28	PYFA	2013	175.118.921.406	25,88873113
29	TSPC	2013	5.407.957.915.805	29,31889267
30	TCID	2013	1.465.952.460.752	28,01352629
31	DLTA	2013	867.040.802	20,58059659
32	SKBM	2013	497.652.557.672	26,933168
33	SKLT	2013	301.989.488.699	26,43365805
34	STTP	2013	1.470.059.394.892	28,01632392
35	KLBF	2013	11.315.061.275.026	30,05715581
36	MERK	2013	696.946.318	20,36221895
37	CINT	2013	262.915.458.679	26,29509837

Size = Ln (Total Aset)

No.	Kode	Tahun	Total Aset	Size (Ln)
1	ARNA	2014	1.259.938.133.543	27,86208374
2	INDS	2014	2.282.666.078.493	28,45636521
3	TOTO	2014	2.062.386.924.390	28,35488513
4	INAI	2014	893.663.745.450	27,51859542
5	LION	2014	605.165.911.239	27,12876849
6	LMSH	2014	141.034.984.628	25,67227381
7	APLI	2014	273.126.657.794	26,33320147
8	TALF	2014	433.975.362.840	26,7962536
9	DPNS	2014	268.891.042.610	26,31757209
10	EKAD	2014	411.726.182.748	26,74362436
11	INCI	2014	147.755.842.523	25,71882704
12	IGAR	2014	350.619.526.939	26,5829675
13	TRST	2014	3.261.285.495.052	28,81314256
14	KDSI	2014	960.332.553.887	27,59054547
15	STAR	2014	775.917.827.931	27,37731246
16	TRIS	2014	521.920.090.728	26,98078033
17	RICY	2014	1.172.012.468.004	27,78974345
18	KBLM	2014	647.249.655.440	27,19599792
19	UNIT	2014	440.522.832.644	26,81122811
20	KBLI	2014	1.340.881.252.563	27,92434816
21	SCCO	2014	1.656.007.190.010	28,13543051
22	CEKA	2014	1.284.150.037.341	27,88111817
23	MYOR	2014	10.297.997.020.540	29,96297053
24	ROTI	2014	2.142.894.276.216	28,3931785
25	ULTJ	2014	2.918.133.278.435	28,70196524
26	WIIM	2014	1.334.544.790.387	27,91961137
27	KAEF	2014	3.012.778.637.568	28,7338839
28	PYFA	2014	172.557.400.461	25,87399577
29	TSPC	2014	5.609.556.653.195	29,3554928
30	TCID	2014	1.863.679.837.324	28,25357406
31	DLTA	2014	997.443.167	20,72070573
32	SKBM	2014	652.976.510.619	27,20480699
33	SKLT	2014	336.932.338.819	26,54314797
34	STTP	2014	1.700.204.093.895	28,16176942
35	KLBF	2014	12.439.267.396.015	30,15187931
36	MERK	2014	711.055.830	20,38226151
37	CINT	2014	365.091.839.717	26,62341477

Size = Ln (Total Aset)

No.	Kode	Tahun	Total Aset	Size (Ln)
1	ARNA	2015	1.430.779.475.454	27,9892405
2	INDS	2015	2.553.928.346.219	28,56865382
3	TOTO	2015	2.439.540.859.205	28,52283097
4	INAI	2015	1.330.259.296.537	27,916395
5	LION	2015	639.330.150.373	27,18368683
6	LMSH	2015	133.782.751.041	25,61948306
7	APLI	2015	308.620.387.248	26,45537784
8	TALF	2015	434.210.376.664	26,79679499
9	DPNS	2015	274.483.110.371	26,33815557
10	EKAD	2015	389.691.595.500	26,68862148
11	INCI	2015	169.546.066.314	25,8563905
12	IGAR	2015	383.936.040.590	26,67374181
13	TRST	2015	3.357.359.499.954	28,84217592
14	KDSI	2015	1.177.093.668.866	27,79406952
15	STAR	2015	729.020.553.284	27,31496776
16	TRIS	2015	574.346.433.075	27,07649859
17	RICY	2015	1.198.193.867.892	27,81183643
18	KBLM	2015	654.385.717.061	27,2069628
19	UNIT	2015	460.539.382.206	26,85566421
20	KBLI	2015	1.551.799.840.976	28,07043656
21	SCCO	2015	1.773.144.328.632	28,20377554
22	CEKA	2015	1.485.826.210.015	28,0269921
23	MYOR	2015	11.342.715.686.221	30,05959686
24	ROTI	2015	2.706.323.637.034	28,62661224
25	ULTJ	2015	3.539.995.910.248	28,89514669
26	WIIM	2015	1.342.700.045.391	27,92570366
27	KAEF	2015	3.236.224.076.311	28,80542836
28	PYFA	2015	159.951.537.229	25,79813671
29	TSPC	2015	6.284.729.099.203	29,46914385
30	TCID	2015	2.082.096.848.703	28,3643966
31	DLTA	2015	1.038.321.916	20,7608717
32	SKBM	2015	764.484.248.710	27,36246726
33	SKLT	2015	377.110.748.359	26,65580474
34	STTP	2015	1.919.568.037.170	28,2831213
35	KLBF	2015	13.696.417.381.439	30,24815541
36	MERK	2015	641.646.818	20,27954858
37	CINT	2015	382.807.494.765	26,67079808

Size = Ln (Total Aset)

No.	Kode	Tahun	Total Aset	Size (Ln)
1	ARNA	2016	1.543.216.299.146	28,06488986
2	INDS	2016	2.477.272.502.538	28,53817927
3	TOTO	2016	2.581.440.938.262	28,57936886
4	INAI	2016	1.339.032.413.455	27,92296839
5	LION	2016	685.812.995.987	27,25387083
6	LMSH	2016	162.828.169.250	25,81596131
7	APLI	2016	314.468.690.130	26,47415035
8	TALF	2016	881.673.021.959	27,5050871
9	DPNS	2016	296.129.565.784	26,41406292
10	EKAD	2016	702.508.630.708	27,27792352
11	INCI	2016	269.351.381.344	26,31928261
12	IGAR	2016	439.465.673.296	26,80882545
13	TRST	2016	3.290.596.224.286	28,82208989
14	KDSI	2016	1.142.273.020.550	27,76404127
15	STAR	2016	690.187.353.961	27,26022893
16	TRIS	2016	639.701.164.511	27,18426697
17	RICY	2016	1.288.683.925.066	27,8846426
18	KBLM	2016	639.091.366.917	27,18331327
19	UNIT	2016	432.913.180.372	26,79380304
20	KBLI	2016	1.871.422.416.044	28,25771991
21	SCCO	2016	2.449.935.491.586	28,52708281
22	CEKA	2016	1.425.964.152.418	27,9858693
23	MYOR	2016	12.922.421.859.142	30,18998505
24	ROTI	2016	2.919.640.858.718	28,70248173
25	ULTJ	2016	4.239.199.641.365	29,0753956
26	WIIM	2016	1.353.634.132.275	27,93381404
27	KAEF	2016	4.612.562.541.064	29,15980468
28	PYFA	2016	167.062.795.608	25,8416356
29	TSPC	2016	6.585.807.349.438	29,51593805
30	TCID	2016	2.185.101.038.101	28,41268319
31	DLTA	2016	1.197.796.650	20,90374958
32	SKBM	2016	1.001.657.012.004	27,63267676
33	SKLT	2016	568.239.939.951	27,0658096
34	STTP	2016	2.336.411.494.941	28,47963732
35	KLBF	2016	15.226.009.210.657	30,35402621
36	MERK	2016	743.934.894	20,42746408
37	CINT	2016	399.336.626.636	26,71307057

Lampiran 6 : Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to Equity Ratio	185	,07	6,34	,7765	,82639
Return On Assets	185	,00	,32	,0876	,06832
Fixed Asset Ratio	185	,04	,80	,3423	,17994
Log Natural	185	20,16	30,35	27,1977	1,94231
Valid N (listwise)	185				



Lampiran 7 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		185
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	93,0000
	Std. Deviation	53,54904
Most Extreme Differences	Absolute	,059
	Positive	,059
	Negative	-,059
Test Statistic		,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

UNIVERSITAS
BOSOWA



Lampiran 8 : Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	,439	,876			,501	,617		
Profitabilitas (ROA)	-4,872	,938	-,403		-5,196	,000	,765	1,307
Struktur Aset (FAR)	1,109	,344	,242		3,223	,002	,819	1,221
Ukuran Perusahaan (LN)	1,042	,231	,299		2,343	,005	,849	1,178

a. Dependent Variable: Struktur Modal (DER)



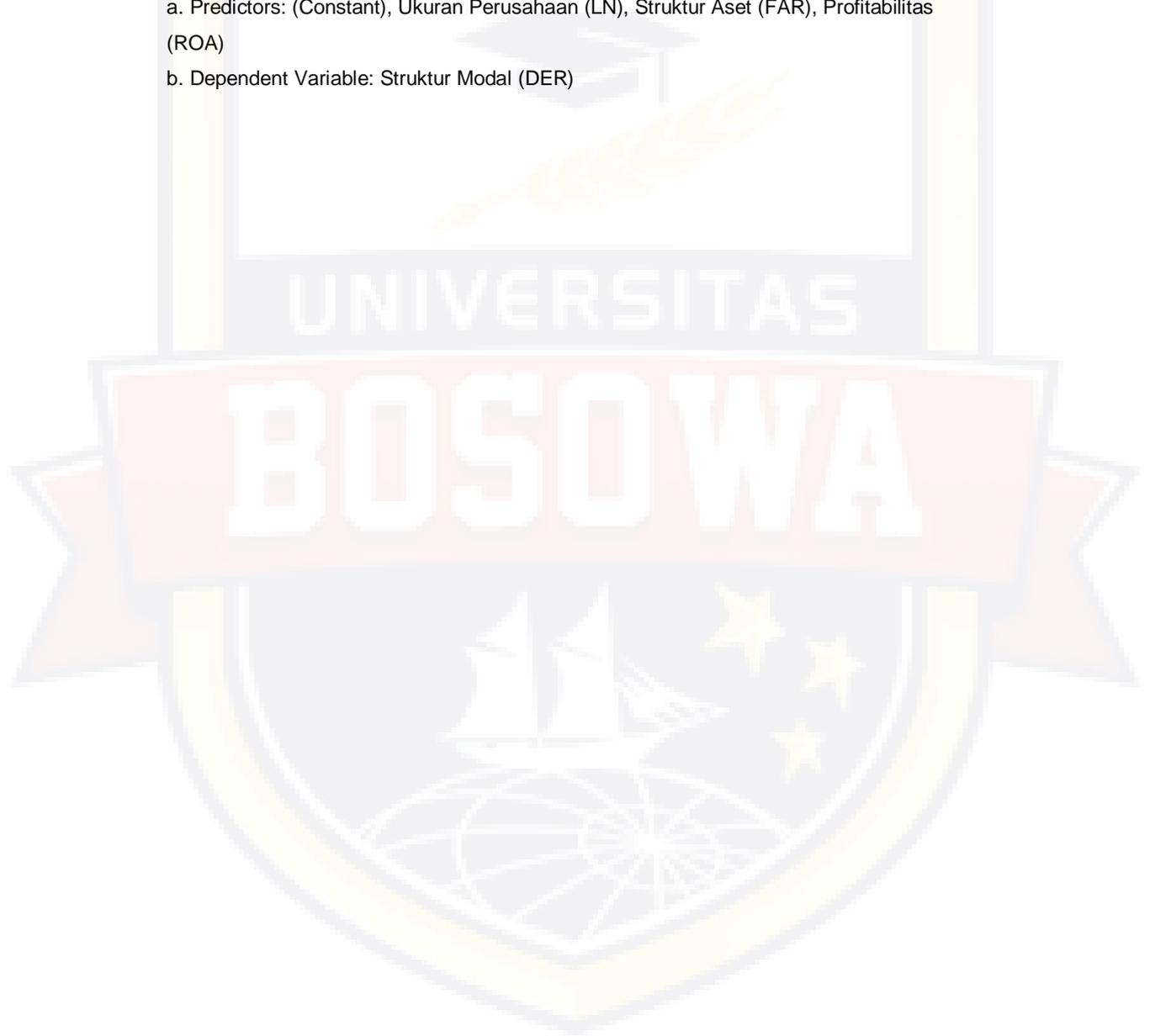
Lampiran 9 : Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

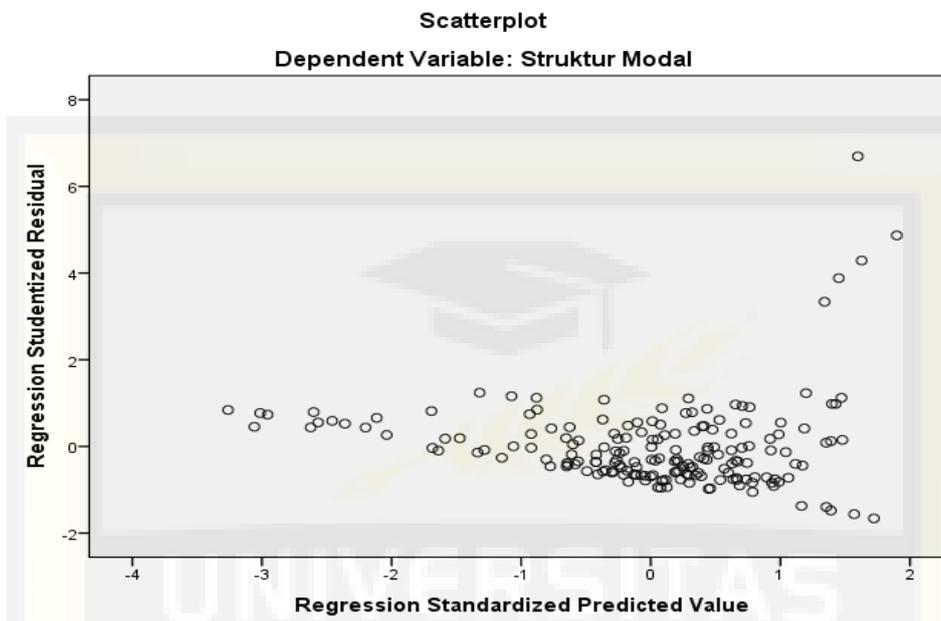
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,410 ^a	,168	,154	,76010	1,941

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (LN), Struktur Aset (FAR), Profitabilitas (ROA)

b. Dependent Variable: Struktur Modal (DER)



Lampiran 10 : Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Scatterplot)



BOSOWA

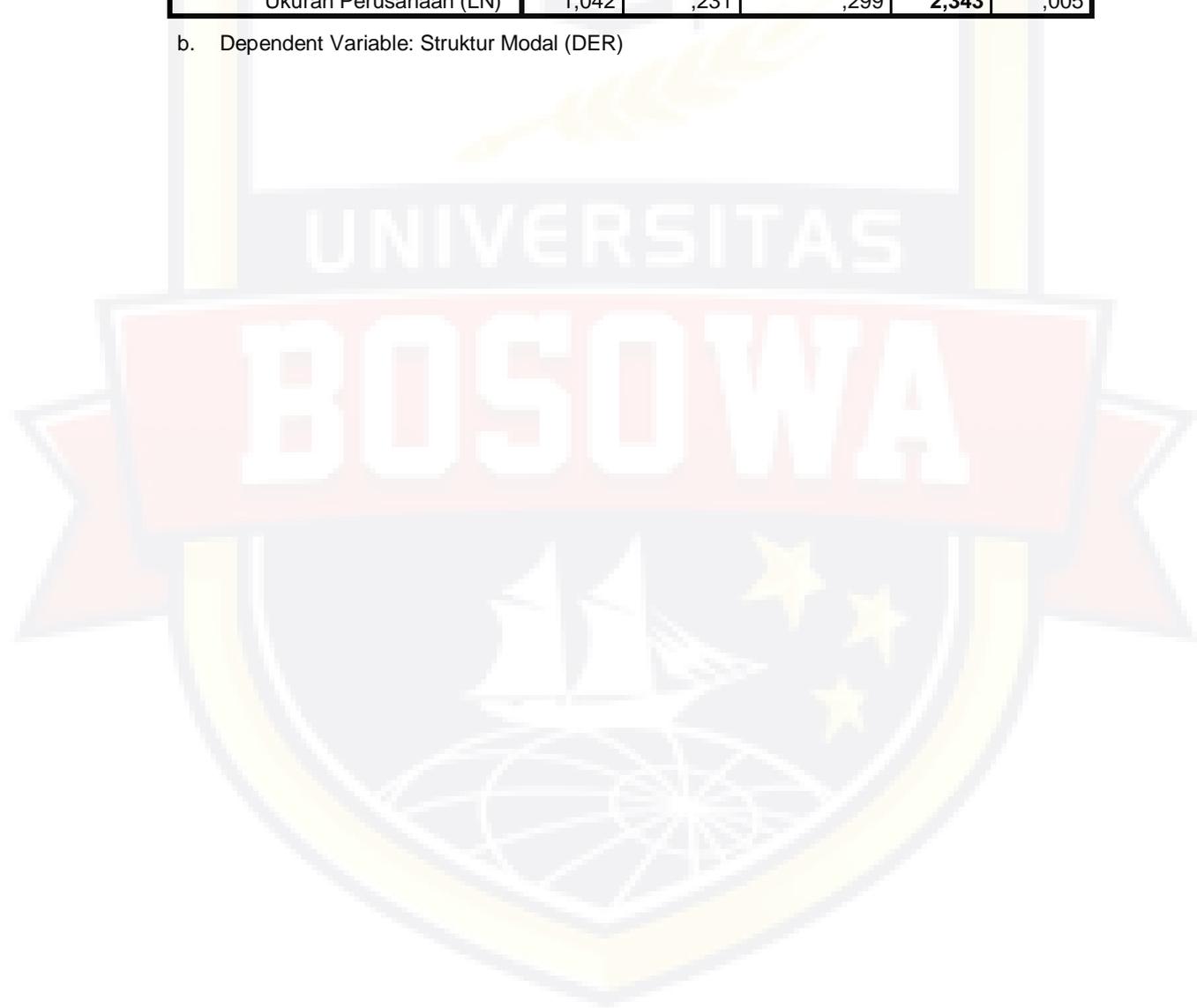


Lampiran 11 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda & Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,439	,876		,501	,617
	Profitabilitas (ROA)	-4,872	,938	-,403	-5,196	,000
	Struktur Aset (FAR)	1,109	,344	,242	3,223	,002
	Ukuran Perusahaan (LN)	1,042	,231	,299	2,343	,005

b. Dependent Variable: Struktur Modal (DER)



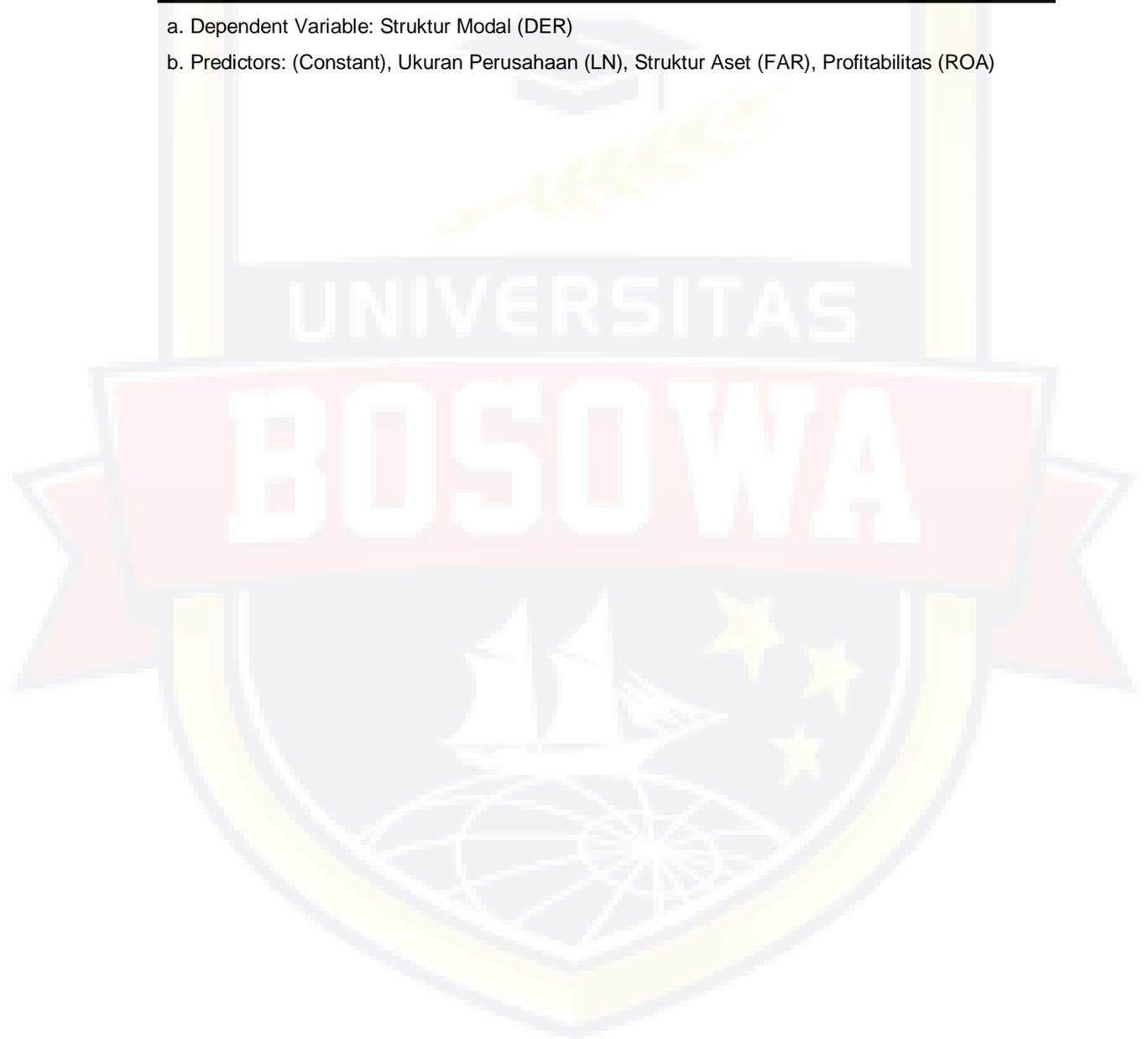
Lampiran 12 : Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21,632	3	7,211	12,546	,000 ^b
	Residual	104,024	181	,575		
	Total	125,656	184			

a. Dependent Variable: Struktur Modal (DER)

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (LN), Struktur Aset (FAR), Profitabilitas (ROA)



Lampiran 13 : Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,415 ^a	,172	,158	,758100287425

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (LN), Struktur Aset (FAR), Profitabilitas (ROA)

